

SKRIPSI

**ANALISIS RISIKO USAHA PETERNAKAN AYAM
POTONG DI KABUPATEN NAGAN RAYA
(STUDI KASUS DI GAMPONG BLANG SAPEK
KECAMATAN SUKA MAKMUE)**



Disusun Oleh :

**REZA ILHAM SYAH
NIM. 170604116**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reza Ilham Syah
NIM : 170604116
Prodi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 07 Juli 2023

Yang menyatakan

Reza Ilham Syah

NIM. 170604116

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

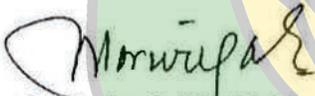
Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Potong di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue)

Disusun Oleh :

Reza Ilham Syah
NIM. 170604116

Disetujui untuk Disidangkan dan Dinyatakan Bahwa Isi dan
Formatnya Telah Memenuhi Syarat Penyelesaian Studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I


Marwiyati. SE.,M.M
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II


Yulindawati. SE.,M.M
NIP. 197907132014112002


Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi


Cut Dian Fitri, SE,M.Si.,AK
NIP.198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Potong
di Kabupaten Nagan Raya
(Studi Kasus di Gampong Blang Sapek
Kecamatan Suka Makmue)**

Reza Ilham Syah

170604116

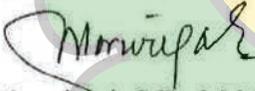
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Srata Satu (S1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 07 juli 2023
19 Dzulhijjah 1444

Banda Aceh

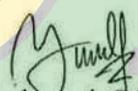
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Marwiyati, S.E., M.M
NIP.197404172005012002

Sekretaris



Yulindawati, S.E., M.M
NIP.197907132014112002

Penguji I



Dr. Maimun, S.E.AK., M.Si
NIP. 197009171997031002

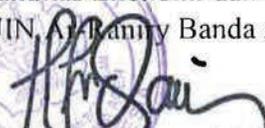
Penguji II



A. Rahmad Adi, S.E., M.Si
NIDN.2022118501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP.198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Reza Ilham Syah
NIM : 170604116
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604116@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi
yang berjudul:

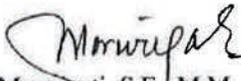
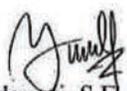
**Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Potong di Kabupaten Nagan Raya
(Studi Kasus di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 07 Juli 2023

	Mengetahui,	
Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
		
<u>Reza Ilham Syah</u> NIM. 170604116	<u>Marwiyati, S.E., M.M.</u> NIP.197404172005012002	<u>Yulindawati, S.E., M.M.</u> NIP.197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Potong di Kabupaten Nagan Raya”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, tentunya berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, S.E,M.Si.,AK. selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorimum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Rahmi Meutia

M.Sc selaku asisten Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Marwiyati, SE.,M.M selaku dosen pembimbing I dan Yulindawati, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
5. Ana Fitria, M.Sc Selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi serta Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orang tua tercinta, yang utama ibu Sumiati orang yang melahirkan ananda ke dunia ini yang penuh perjuangan bahkan nyawa tahurannya, begitu besarnya perjuangan ibu kepada ananda yang sampai saat ini belum bisa ananda balas, dan sampaikan kapanpun tidak akan bisa ananda balas, dan kepada Ayah bapak Anwar Syah, orang tua yang bersusah payah siang malam mencari nafkah demi menyekolahkan ananda dari SD, SMP, MA bahkan sampai ke jenjang S1 yang memakan biaya yang sangat banyak yang ananda tempuh saat ini, ananda sangat berterimakasih kepada ayah semoga keringat ayah menjadi keberkahan bagi ananda sendiri.

7. Geby Muzariah, S.Kep, Rosi Wahyuni, S.Si, Fitra maulana, Alike Balqis Humaira selaku saudara sekandung ananda yang telah membantu menyemangati ananda untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat ananda Irfan wahyudi, Irhamni Syahputra, Salman Farisi, Agus Sryani dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal,alamin.

Banda Aceh, 07 Juli 2023

Penulis,

Reza Ilham Syah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987. Adapun Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Konsonan

Konsonan Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

- b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,

هول = *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌ِ ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ِ و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qīla*

يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

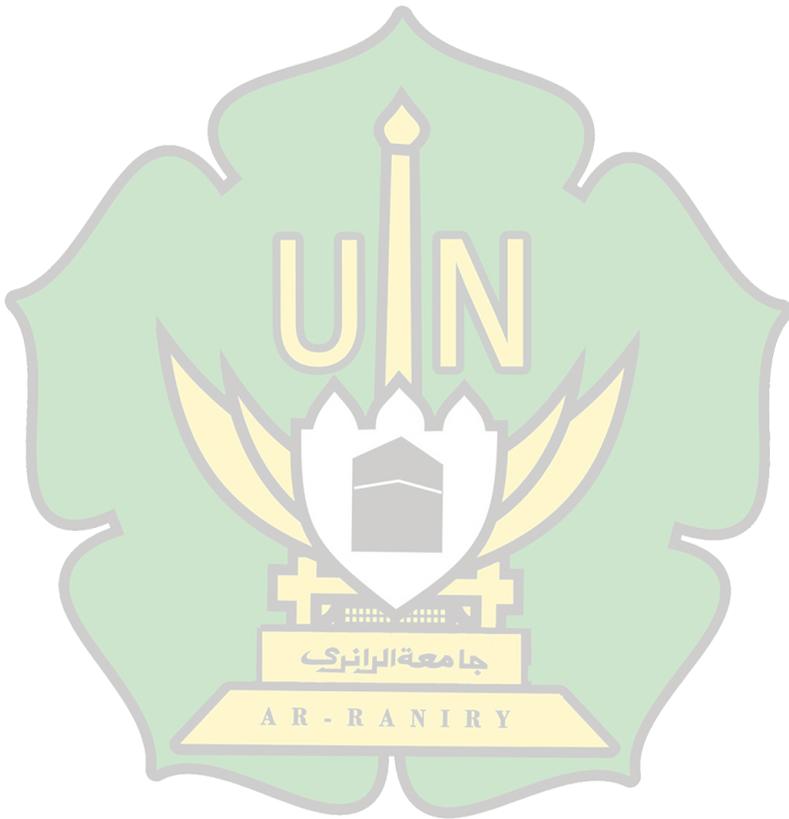
الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.



ABSTRAK

Nama : Reza Ilham Syah
NIM : 170604116
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/
Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Risiko Usaha Peternakan
Ayam Potong Di Kabupaten
Nagan Raya (Studi Kasus Di
Gampong Blang Sapek Kecamatan
Suka Makmue).
Pembimbing I : Marwiyati, S.E.,M.M
Pembimbing II : Yulindawati, S.E.M.M

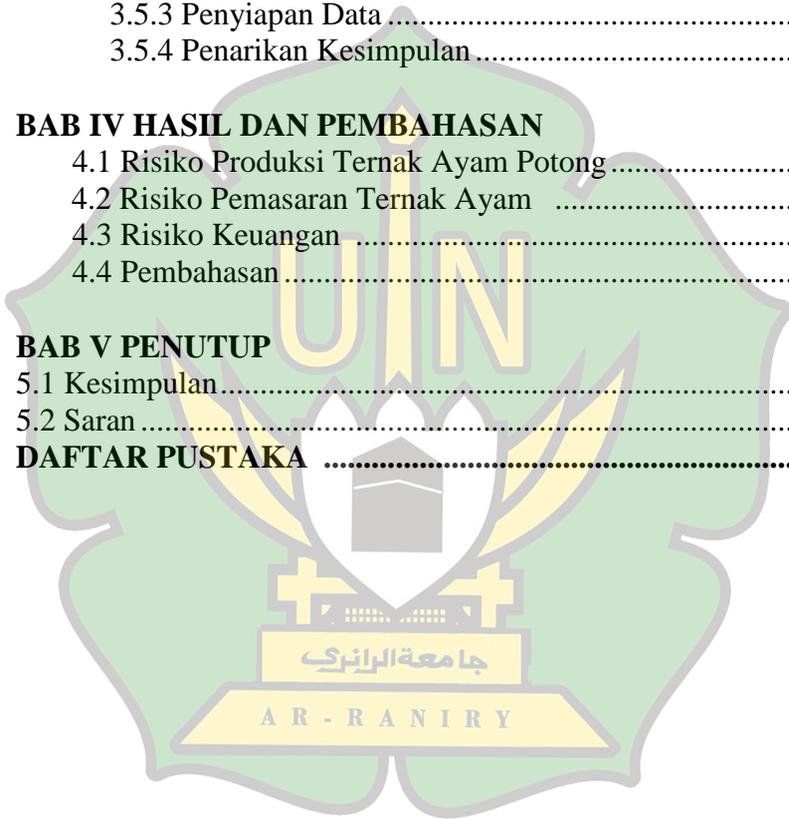
Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Semua aktivitas individu maupun organisasi pasti mengandung risiko di dalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui risiko produksi, risiko pemasaran dan keuangan usaha ternak Ayam Potong di Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian Menunjukkan Bahwa risiko yang mempengaruhi proses produksi ayam yaitu bibit ayam, pakan, vitamin dan kematian. Risiko yang mempengaruhi pemasaran yaitu kondisi pasar. Risiko keuangan yang dialami oleh peternak apabila terjadi wabah penyakit dalam proses produksi.

Kata Kunci : *Risiko, Peternakan, Ayam Potong, Nagan Raya.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Risiko.....	11
2.2 Usaha Ayam	19
2.3 Peternakan Ayam.....	23
2.4 Risiko Peternakan Ayam	24
2.5 Produksi	29
2.6 Pemasaran.....	35
2.7 Keuangan	39
2.8 Gambaran Umum Gampong Blang Sapek	43
2.9 Sejarah Peternakan Ayam Gampong Blang Sapek ...	45
2.10 Karakteristik Peternak	46
2.11 Penelitian Terdahulu.....	49
2.12 Kerangka Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Objek Penelitian	57

3.4 Teknik Pengambilan Data	58
3.4.1 Observasi	58
3.4.2 Wawancara	59
3.4.3 Dokumentasi	59
3.5 Teknik Analisis Data	60
3.5.1 Pengumpulan Data.....	60
3.5.2 Reduksi Data.....	61
3.5.3 Penyiapan Data	61
3.5.4 Penarikan Kesimpulan	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Risiko Produksi Ternak Ayam Potong	62
4.2 Risiko Pemasaran Ternak Ayam	67
4.3 Risiko Keuangan	69
4.4 Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Ternak Ayam Di Gampong Blang Sapek ...	6
Tabel 2.1 Demografis Penduduk Gampong Blang Sapek	44
Tabel 2.2 Tahun Beroperasi Peternakan Ayam Di Gampong Blang Sapek	45
Tabel 2.3 Umur Peternak Ayam Di Gampong Blang Sapek....	46
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Di Gampong Blang Sapek	48
Tabel 2.5 Penelitian Terkait.....	49
Tabel 3.1 Informan Penelitian	58
Tabel 4.1 Biaya Variabel yang dikeluarkan Bapak AK (PUA-1)	71
Tabel 4.2 Biaya Variabel yang dikeluarkan Bapak Z (PUA-2)	72
Tabel 4.3 Biaya Variabel yang dikeluarkan Bapak BA (PUA-3)	72
Tabel 4.4 Biaya Variabel yang dikeluarkan Bapak R (PUA-4)	73
Tabel 4.5 Biaya Variabel yang dikeluarkan Bapak SH (PUA-5)	73
Tabel 4.6 Biaya Tetap yang dikeluarkan Bapak AK (PUA-1).	74
Tabel 4.7 Biaya Tetap yang dikeluarkan Bapak Z (PUA-2)	75
Tabel 4.8 Biaya Tetap yang dikeluarkan Bapak BA (PUA-3) .	75
Tabel 4.9 Biaya Tetap yang dikeluarkan Bapak R (PUA-4)	76
Tabel 4.10 Biaya Tetap yang dikeluarkan Bapak SH (PUA-5)	77
Tabel 4.11 Biaya Total yang dikeluarkan Bapak AK (PUA-1)	78
Tabel 4.12 Biaya Total yang dikeluarkan Bapak Z (PUA-2)...	78
Tabel 4.13 Biaya Total yang dikeluarkan Bapak BA (PUA-3)	79
Tabel 4.14 Biaya Total yang dikeluarkan Bapak R (PUA-4)...	79
Tabel 4.15 Biaya Total yang dikeluarkan Bapak SH (PUA-5)	80
Tabel 4.16 Analisa Pendapatan Bapak AK (PUA-1)	80
Tabel 4.17 Analisis Pendapatan Bapak Z (PUA-2).....	81
Tabel 4.18 Analisis Pendapatan Bapak BA (PUA-3).....	81
Tabel 4.19 Analisis Pendapatan Bapak R (PUA-4).....	82
Tabel 4.20 Analisis Pendapatan Bapak SH (PUA-5)	82
Tabel 4.21 Analisis Keuangan Bapak AK (PUA-1).....	83
Tabel 4.22 Analisis Keuangan Bapak Z (PUA-2)	84
Tabel 4.23 Analisis Keuangan Bapak BA (PUA-3)	85
Tabel 4.24 Analisis Keuangan Bapak R (PUA-4).....	86
Tabel 4.25 Analisis Keuangan Bapak SH (PUA-5)	86
Tabel 4.26 Keuangan Peternak Ayam Gampong Blang Sapek	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	98
Lampiran 2: Gambar Wawancara Responden	100
Lampiran 3 : Lembar Izin Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berada di Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan makanan bagi masyarakat, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Penyediaan bahan pangan dalam jumlah yang mencukupi dan mutu yang baik dapat dikatakan sebagai tujuan pembangunan sektor peternakan dan pertanian, disamping peningkatan pendapatan para peternakan dan peningkatan peranan pertanian dalam tata ekonomi nasional khususnya sub sektor peternakan. Mencapai sasaran tersebut maka peranan ayam juga di jadikan sebagai salah satu aset nasional yang turut menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Maka dari itu usaha ayam potong sangat memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan (Sunardi dan Nonok, 2010).

Peternakan ayam potong merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat, karena ayam potong banyak memiliki keunggulan terutama produksi daging yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ayam buras. Bahkan pertambahan bobot badan ayam potong sangat tinggi dalam kurun waktu yang relatif pendek. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam (Wahab, 2018).

Menurut Amalia (2012) menyatakan bahwa pengelolaan usaha ternak ayam yang dihadapkan pada risiko tinggi harus disertai dengan pengetahuan peternak dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan peternak untuk meminimalkan risiko, sehingga peternak bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau menghindari risiko yang dihadapinya. Manajemen risiko yang diterapkan oleh usaha peternakan harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Harapannya adalah usaha peternakan dapat dijalankan dengan meraih keuntungan yang tinggi dan terjaminnya kontinuitas usaha.

Menurut Bappenas (2017) menyatakan bahwa banyak risiko yang sangat berdambak bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Semua aktivitas individu maupun organisasi pasti mengandung risiko di dalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian. Risiko tersebut bisa terjadi karena tidak ada atau kurangnya informasi tentang hal yang akan terjadi di masa mendatang, baik itu hal yang menguntungkan atau merugikan. Konsep risiko adalah keadaan bahaya yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya bencana. Sumber-sumber risiko antara lain

yaitu Risiko pemasaran, risiko produksi dan risiko pendapatan (Rusman, 2017).

Sedangkan resiko sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar lokasi peternakan ayam broiler bermacam-macam ada apatis, reaktif, kontra sementara dampak negatif yang ditimbulkan adalah bau kotoran ayam dan banyaknya lalat (Anjani, 2015). Resiko keamanan adalah seringnya kehilangan ayam di kandang oleh karena adanya pencurian atau karena adanya hama seperti tikus, ular, kucing liar, anjing yang sering memangsa ayam sehingga menyebabkan populasi ayam berkurang yang ujung-ujungnya produksi mengalami penurunan (Anonim, 2018).

Produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menampah nilai pada suatu barang atau jasa yang melibatkan faktor industri sebagai inputnya (Damayanti, 2020). Oleh karena itu, hasil produksi ayam pedaging digemari para kosumen dikarenakan harganya yang terjangkau serta mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Komoditas peternakan unggulan dalam sektor peternakan unggas saat ini adalah ayam ras pedaging atau biasa disebut ayam broiler (Hairi *et al.*, 2018).

Teori produksi dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam produksi jangka pendek terdapat *fixed* input dan variabel input. *Fixed* input yang dimaksud adalah modal sedangkan variabel input adalah tenaga kerja. Untuk meningkatkan hasil produksi dalam jangka pendek, pelaku usaha tidak bisa

menambah modal, namun mereka bisa menambah jumlah tenaga kerjanya (Darmayanti, 2020).

Pemasaran merupakan kegiatan untuk memasarkan suatu produk atau jasa yang memiliki nilai guna dan kualitas kepada pihak yang membutuhkan. Proses pemasaran akan membentuk saluran pemasaran. Biasanya dalam memasarkan ayam akan terbentuk saluran pemasaran yang lumayan panjang. Saluran pemasaran yang panjang akan membuat biaya pemasaran semakin mahal. Saluran pemasaran yang panjang tersebut perlu diperpendek untuk memperkecil selisih harga antara produsen dan konsumen. Besar kecilnya biaya pemasaran tergantung pada besar kecilnya kegiatan pemasaran dan fasilitas yang digunakan oleh lembaga pemasaran. Margin pemasaran dipengaruhi oleh perubahan biaya pemasaran, keuntungan pedagang perantara serta harga yang dibayar konsumen dan harga yang diterima produsen (Tambunan, 2017).

Tujuan pemasaran adalah membuat penjual melampui dan mengetahui serta memahami konsumen sehingga produk (jasa) sesuai dengan konsumen laku dengan sendirinya. seiring dengan perkembangan masyarakat, keinginan masyarakat juga tumbuh, di sisi lain produsen memiliki langkah-langkah dan promosi khusus untuk merangsang keinginan masyarakat akan produk yang promosi sebagai pemuas keinginan akan produk yang direkomendasikan (Sunnyoto 2014).

Sedangkan resiko pemasaran yang sering dialami adalah akses pasar yang tidak jelas oleh karena para pembeli seperti pedagang bakul tidak jelas kapan mereka datang membeli ayam, ditambah lagi fluktuasi harga yang sering terjadi sehingga para peternak sering mengalami kerugian pada saat harga ayam turun di pasaran, sementara dalam waktu bersamaan harga input seperti *Day Old Chicks* (DOC), pakan mengalami kenaikan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Kurniawan, 2017). Ada dua resiko bagi peternak ayam yang disimpulkan oleh (Sekarrini dan Harisudin, 2016) dari hasil penelitiannya yaitu resiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam broiler dan resiko pasarnya.

Pendapatan adalah laba usaha yang didapatkan oleh pemilik usaha dalam jangka waktu satu tahun, yang berupa upah, manajemen, dan capital milik sendiri yang dipakai untuk usaha (Ratnasari *et al.*, 2015). Menurut Hoddi *et al.*, (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa produksi.

Menurut Bramantyo (2015) Resiko keuangan adalah resiko yang timbul akibat ketidakpastian pada pencapaian target keuangan sebuah. Target keuangan usaha adalah besaran target yang ditetapkan oleh wirausaha dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan ukuran keuangan usaha adalah kondisi keuangan usaha yang bisa berupa Laba usaha, arus kas, dan pertumbuhan

penjelasan, dan segala macam 17 resiko yang berkaitan dengan keuangan, biasanya diperbandingkan dengan resiko non keuangan, seperti resiko operasional. Terdapat jenis-jenis resiko keuangan misalnya seperti resiko nilai tukar,risiko likuiditas dan resiko suku bunga.

Tabel 1.1
Jumlah Ternak Ayam di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya

No	Nama	Jumlah Ternak Unggas (Ekor)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bapak AK	19.400	19.300	18.900	19.300	19.500
2	Bapak Z	13.800	13.800	13.300	13.800	14.000
3	Bapak BA	19.400	19.500	19.000	19.300	19.400
4	Bapak R	19.100	19.000	19.000	19.200	19.500
5	Bapak SH	19.200	19.500	18.800	19.300	19.500

Sumber : Usaha Peternakan Ayam (2022).

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menyatakan bahwa Usaha ayam potong di Kabupaten Nagan Raya berawal dari usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan membentuk usaha skala kecil. Peternak memulai usahanya dengan modal sendiri dan banyak mengandung risiko sendiri. Oleh karena itu, masih ada yang mengalami kerugian paling rendah dari setiap peternak yaitu pada tahun 2020 dikarenakan banyak penyakit yang menyerang ayam sehingga banyak ayam yang mati. Tahun 2020 banyak peternak yang mengalami kerugian dikarena datangnya penyakit Covid-19. Hal ini, sangat berpengaruh bagi pendapatan

masyarakat. Tetapi di tahun 2022 semakin banyak produksi ayam yang dihasilkan dan juga banyak ayam yang terjual.

Sesungguhnya sangat diperlukan suatu kajian yang menganalisis risiko dan manajemen risiko dalam usaha ternak ayam di Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Nagan Raya. Kajian ini diperlukan untuk menekan peluang risiko yang terjadi dalam usaha ternak ayam. Dengan kajian ini, diharapkan peternak dapat mengambil keputusan yang tepat dan strategis terkait dengan risiko yang dihadapinya. Harapannya adalah para peternak ayam broiler dapat meminimalisir kemungkinan terjadi risiko dan peternak dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian ini adalah : **“Analisa Risiko Usaha Perternakan Ayam Potong di Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Nagan Raya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana risiko produksi usaha ternak Ayam di Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana risiko pemasaran ternak ayam di Kabupaten Nagan Raya ?
3. Bagaimana risiko keuangan usaha ternak Ayam di Kabupaten Nagan Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui risiko produksi usaha ternak Ayam di Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui risiko pemasaran usaha ternak Ayam di Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui keuangan usaha ternak Ayam Potong di Kabupaten Nagan Raya

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bagi masyarakat dan perguruan tinggi yang meliputi:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Sebagai bahan referensi yang dapat memperkaya penelitian Ilmu Ekonomi serta digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama dengan lebih luas dalam pembahasannya.
3. Bagi pemerintah daerah
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam bidang pengembangan usaha ternak Ayam Broiler menengah ke bawah.

4. Bagi pengusaha ternak Ayam Broiler penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.

1.5 Sistematika pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian kemudian dilanjutkan dengan penetapan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang didalamnya menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian terkait, kerangka pemikiran berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis. Didalam juga menjelaskan jenis penelitian, teknik memperolehnya, teknik pengumpulan data, variable penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian,

dan pembahasan mengenai hasil dari analisis objek penelitian yang ada.

BAB V Penutup, menjelaskan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, beserta saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait dengan judul penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Risiko

2.1.1 Definisi Risiko

Risiko merupakan suatu hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari semua manusia. Risiko dapat dikatakan selalu melekat pada segala aspek kehidupan maupun aktivitas manusia, dari mulai urusan pribadi, organisasi, perubahan sampai pemerintahan, dari urusan gaya hidup hingga pola penyakit, dari mulai bangun sampai tidur malam dan masih banyak lagi. Para pakar memberikan banyak definisi risiko, hal ini merupakan indikasi sangat luasnya definisi risiko. Namun demikian, secara umum risiko juga dapat didefinisikan dalam segala cara, misalnya risiko didefinisikan sebagai kejadian yang dapat merugikan atau risiko adalah bagi analisis investasi dan risiko adalah penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan. Apapun definisi risiko, selalu mencakup aspek kerugian/dampak. Namun yang paling umum dimasyarakat ketika mendengar risiko yaitu orientasi pemahaman masyarakat umum selalu mengenai kerugian. Menurut Cade (2002) menyatakan bahwa definisi risiko berbeda-beda, tergantung pada tujuannya. Definisi risiko yang tepat menurutnya dilihat dari sudut pandang adalah *exposure* terhadap ketidakpastian pendapatan.

Manajemen risiko adalah salah satu elemen yang paling penting dalam menjalankan usaha atau bisnis perusahaan karena

semakin berkembangnya dunia perusahaan juga dapat meningkatnya tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang saham dan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Informasi yang menjelaskan tentang manajemen risiko sangat berguna bagi investor dalam melakukan berbagai analisis risiko agar hasil pegembalian yang diharapkan dapat di terima (Arifudin *et al.*, 2020).

2.1.2 Konsep Dasar Risiko

Menurut Aziz (2009) menyatakan bahwa risiko adalah kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat menimbulkan kerugian. Setiap usaha pasti akan mengandung risiko, termasuk dalam bisnis agribisnis. Risiko dalam agribisnis yang dapat terjadi diantaranya adalah risiko dalam memproduksi produk dimana produk yang dihasilkan tersebut gagal panen, rendahnya kualitas produk, dan produk tersebut tidak dapat dijual, risiko karena kelangkaan bahan baku, risiko dalam hal teknologi seperti rusaknya mesin dan alat-alat pertanian serta terjadinya pencurian terhadap mesin dan alat-alat pertanian. Selain itu, risiko lain yang dapat terjadi dalam dunia agribisnis adalah terjadinya risiko kredit macet.

Menurut Kountur (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa kategori risiko berdasarkan atas sudut pandang seseorang

melihatnya, diantaranya berdasarkan penyebab timbulnya risiko, akibat yang ditimbulkan, aktivitas yang dilakukan, dan kejadian yang terjadi;

1. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Penyebabnya

Risiko yang dapat dilihat dari sudut pandang penyebab terjadinya risiko terdiri dari risiko keuangan dan risiko operasional. Risiko keuangan merupakan risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor keuangan, seperti harga, tingkat suku bunga, dan fluktuasi nilai mata uang asing. Risiko operasional adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor non keuangan seperti, manusia, teknologi, dan alam.

2. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Akibat

Risiko yang dilihat berdasarkan akibat yang ditimbulkan terdiri dari risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni merupakan risiko yang hanya dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atau kehilangan dan tidak mungkin menimbulkan kemungkinan memperoleh keuntungan. Risiko spekulatif adalah risiko yang memiliki dua kemungkinan, yaitu tidak hanya kemungkinan yang menguntungkan, namun dapat pula kemungkinan yang merugikan. Setiap kegiatan usaha akan selalu berhadapan dengan risiko murni maupun risiko spekulatif.

3. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Aktivitas

Berbagai jenis aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan risiko, seperti aktivitas pemberian kredit. Semakin banyak jumlah aktivitas yang dijalankan, maka semakin banyak pula risiko yang dihadapi.

4. Risiko Berdasarkan Sudut Pandang Kejadian

Risiko dapat dikategorikan berdasarkan kejadiannya, seperti kebakaran dan kecelakaan. Kejadian merupakan salah satu bagian dari aktivitas karena dalam suatu aktivitas terdiri dari beberapa kejadian.

Menurut Darmawi (2010) mengklasifikasikan sumber risiko menjadi risiko sosial, risiko fisik, dan risiko ekonomi. Risiko sosial pada umumnya bersumber dari masyarakat. Risiko sosial ditunjukkan oleh terjadinya tindakan oleh masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian seperti, pencurian, peperangan, huru-hara, dan aksi perusakan. Risiko fisik dapat bersumber dari fenomena alam dan tingkah laku manusia. Risiko ekonomi dapat bersumber dari situasi dari keadaan ekonomi yang sedang berlaku pada periode waktu tertentu seperti, inflasi, resesi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar domestik terhadap mata uang asing.

2.1.3 Karakteristik Risiko

Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan, tidak diduga/tidak diharapkan. Dengan demikian risiko ini mempunyai karakteristik:

1) Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.

2) Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Jadi ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko. Kondisi ketidakpastian sendiri muncul karena berbagai sebab, antara lain:

- 1) Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, dimana makin panjang tenggang waktunya akan makin besar ketidakpastiannya.
- 2) Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana.
- 3) Keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari rencana.

2.1.4 Macam-Macam

Risiko Menurut Ikasari (2021) Risiko dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Berdasarkan sifatnya
 - a) Risiko spekulatif/speculatif risk, yaitu risiko yang timbul karena terjadinya penyimpangan kejadian sesungguhnya yang merugikan dari kejadian yang diharapkan. Artinya, dalam suatu keputusan/kegiatan yang dilakukan ada kemungkinan mendapat kerugian. Contoh: risiko hutangpiutang, judi, perdagangan berjangka dan sebagainya.

- b) Risiko murni/pure risk, yaitu risiko yang timbul dari suatu kejadian yang betul-betul tidak sengaja. Jadi hanya ada kemungkinan kerugian. Contoh: risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian dan sebagainya
- c) Risiko fundamental, yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu orang/beberapa orang, tetapi banyak orang. Contohnya: banjir, angin topan dan bencana lainnya.
- d) Risiko dinamis, yaitu risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi. Contohnya: risiko keuangan.

2) Berdasarkan sumber risiko

- a) Risiko sosial, yaitu risiko yang disebabkan oleh perilaku manusia. Contohnya: perperangan, pencurian, pembunuhan, kerusuhan dan sebagainya.
- b) Risiko ekonomi, yaitu risiko yang timbul sebagai akibat dari perilaku dan kondisi ekonomi. Contoh: inflasi, resesi, perubahan selera konsumen, persaingan dan sebagainya.
- c) Risiko fisik, yaitu risiko yang timbul disebabkan oleh kondisi alam. Contoh: badai, banjir, gempa bumi dan sebagainya.

- d) Risiko internal (risiko yang bersumber dari dalam perusahaan) contoh; kecelakaan kerja dan mismanajemen. Risiko eksternal (risiko yang bersumber dari luar perusahaan) contoh: persaingan.

2.1.5 Mengelola Risiko

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti akan terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau men-manage risiko tersebut. Menurut Fahmi (2011) pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara sebagai berikut:

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar serta mengambil terlalu banyak ketidakpastian dan setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi, tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol (tidak dapat dikendalikan) oleh pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang timbul atau terima tersebut dialihkan ketempat lain sebagian. Seperti dengan mengambil keputusan mengasuransikan bisnis atau perusahaan untuk menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan cara memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah dengan menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagian cadangan (*reserve*) yang bertujuan untuk mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik dipasaran, maka kebijakan dari sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.

2.2 Usaha Ayam

Usaha ayam potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial di kembangkan. Oleh karena itu tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 30-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup anatar 1,3- 1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 4-6 minggu. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan yang disertai dengan adanya perubahan pola konsumsi dan selera masyarakat, tingkat konsumsi daging perkapita meningkat (Windarsari, 2012).

Usaha ayam di Indonesia tidak hanya terbatas pada kota-kota besar., tetapi juga sampai pada pelosok desa. Hal ini dapat dikarenakan oleh kelebihan yang dimiliki oleh ayam dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Karena saat ini, diantara ternak peliharaan yang lain paling mudah ialah ternak ayam dan juga sangat cepat menghasilkan, sehingga cepat pula bisa mengatasi kekurangan daging yang di perlukan di pasaran (Rusli dan Sitti, 2015). Selain di pasar tradisional, daging ayam juga sudah dijual di supermarket besar. Peluang memasuki pasar modern diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani karena barang yang didistribusikan di pasar modern dijual dengan

harga yang merupakan peluang besar bagi peternak untuk mendistribusikan produknya ke pasar modern seluruh dunia (Kusuma Dewi *et al.*, 2017).

Usaha ternak ayam di bagi menjadi dua pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan resiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak. faktor yang menyebabkan usaha peternakan ayam potong tetap dikelola secara mandiri oleh sebagian besar peternak ayam ras pedaging yaitu: 1). Pemeliharaanya cukup mudah; 2). Waktu pemeliharaan relatif singkat (\pm 4 minggu) karena sistim pemasarannya dalam bentuk ekor; dan 3). Tingkat pengembalian modal relatif cepat. Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu: 1). Sarana produksi kurang; 2). Manajemen pemeliharaan/keterampilan peternak yang belum memadai; 3). Modal relatif terbatas; 4). Resiko pemasaran/penjualan cukup besar. 5). Usaha tergantung situasi dan cenderung spekulatif, dimana besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi besar pula kemungkinan untuk menderita kerugian (Setyawan *et al.*, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga daging ayam seperti biaya input, tingkat pendapatan, daya beli dan pilihan konsumsi konsumen, harga produk substitusi, konjungtur ekonomi

dan perdagangan eksternal. Permintaan daging dapat berubah dari waktu ke waktu. Berbagai faktor secara kolektif membentuk permintaan daging termasuk faktor ekonomi tradisional seperti harga relatif dan pendapatan (Tonsor dan Schroeder, 2010). Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan akan suatu barang dan tingkat harganya. Hukum permintaan pada dasarnya adalah hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin besar permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Tisnawati, 2015).

Pola kemitraan merupakan usaha peternakan ayam pedaging yang dilakukan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola inti kemitraan plasma broiler saat ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi ternak (sapronek) berupa: pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan pemasaran hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Faktor pendorong peternak mengikuti pola kemitraan adalah: 1). Tersedianya sarana produksi ternak; 2). Ketersediaan tenaga ahli; 3). Modal kerja dari inti; 4). Pemasaran terjamin. Namun, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala bagi peternak pola kemitraan yaitu: 1). Rendahnya posisi tawar pihak plasma terhadap pihak inti; 2). Terkadang kurang transparan dalam menentukan harga input dan output (ditentukan secara sepihak oleh inti). Ketidakmampuan

plasma untuk mengontrol kualitas sapronac yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma (Setyawan *et al.*, 2017).

pakan merupakan tata kelola dalam pemeliharaan ayam pedaging dengan berobjek pada pengaruh perlakuan pada aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging. Produksi daging yang tinggi tidak lepas dari manajemen pakan yang baik. Maka perlu mengetahui bagaimana aspek manajemen pakan dalam pemeliharaan ayam pedaging. Pakan bagi ayam pedagiang merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik (Sari dan romadhon, 2017).

Kandang merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal ternak yang memiliki fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer kandang berarti kandang sebagai tempat tinggal ternak yang dapat melindungi ternak dari pengaruh buruk cuaca, iklim dan gangguan binatang buas. Fungsi sekunder kandang berarti kandang sebagai tempat peternak bekerja untuk menjalankan kegiatan pemeliharaan ternak. . Sarjana (2007) menjelaskan bahwa secara umum terdapat dua jenis kandang yang digunakan dalam beternak ayam broiler di Indonesia yaitu (*open sided house*) dan (*closed house*). Jenis-jenis kandang di atas bisa dipadukan dengan beberapa jenis atap dan lantai yang berbeda. Kandang dengan tipe atap monitor membuat suhu udara lebih halus dan membantu menghilangkan debu dan amonia dari dalam kandang. Sedangkan jenis lantai yang biasa digunakan dalam

pemeliharaan ayam pedaging adalah slat, litter, dan kombinasi keduanya.

Pattiselano dan Randa (2005) menyatakan bahwa kandang termasuk peralatan J. Peternakan 26(3):27 – 37 28 merupakan salah satu alat fundamental yang secara langsung menentukan berhasil tidaknya suatu usaha peternakan. Kondisi kandang harus diperhatikan dengan baik yang mengacu pada prinsip ideal yaitu selalu memperhatikan suhu lingkungan, kelembaban udara dan sirkulasi atau pertukaran udara. Kualitas udara yang dibutuhkan oleh unggas adalah oksigen ($>19,6\%$), karbon dioksida ($<0,35\%$), karbon monoksida (<10 ppm), amoniak ($0,10$ ppm), dan kelembapan yang disarankan 65-75%.

2.3 Peternakan Ayam

Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, namun terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan produk dan jasa khususnya kebutuhan pokok masyarakat seperti ayam. Usaha peternakan ayam pada saat ini sudah begitu dikenal di kalangan masyarakat, hal ini tentunya merupakan hal yang menggembirakan karena selain pendapatan

perkapita meningkat, kebutuhan akan protein hewani juga tercukupi. Protein merupakan komponen kimia terpenting yang ada di dalam daging untuk proses pertumbuhan perkembangan dan pemeliharaan kesehatan (Andini *et al.*, 2020).

Industri peternakan ayam di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan peternakan ayam potong global yang mengarah kepada sasaran pencapaian tingkat efisiensi usaha yang optimal. Namun demikian, upaya pembangunan industri peternakan ayam potong tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, Utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan dan lemahnya kinerja karyawan. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks bisnis, adalah orang yang bekerja dalam suatu organisasi yang sering pula disebut karyawan. Sumber Daya Manusia merupakan aset yang paling berharga dalam perusahaan, tanpa manusia maka sumber daya perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri (Ashary, 2016).

Layang dan Kembar (2015) menyatakan bahwa sektor pertanian terdiri dari empat subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Dalam bidang peternakan, daging ayam merupakan sumber pangan hewani yang mengandung gizi cukup tinggi berupa protein dan energi. Permintaan akan makanan hewani ini, cenderung terus meningkat. Selain itu, faktor yang menyebabkan peningkatan permintaan

daging ayam adalah karena adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat dari bahan pangan sumber protein nabati ke bahan pangan sumber protein hewani.

2.4 Risiko Peternakan Ayam

Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Sebagai contoh, jika kita jalan keluar dengan mobil, maka ada risiko mobil kita bertabrakan dengan mobil lainnya (kejadian yang tidak kita inginkan). Jika kita mempunyai saham, ada risiko harga saham yang kita pegang turun nilainya, sehingga kita tidak memperoleh keuntungan (kejadian yang tidak kita harapkan) Jika bank memberikan kredit kepada suatu perusahaan, maka ada kemungkinan perusahaan tersebut gagal bayar (tidak membayar bunga dan atau cicilan pinjamannya) (Erwin, 2021).

Risiko adalah kemungkinan terjadinya masalah dan menyebabkan kerugian. Untuk itu peternak perlu menganalisis penyebab resiko yang akan terjadi. Hal ini dimaksudkan agar peternak memiliki kemampuan dalam menganalisa ketidakpastian resiko tersebut, sehingga peternak dapat mengambil keputusan yang dapat menguntungkan usaha peternakan yang dijelankannya. Beberapa indikasi risiko dalam budidaya ayam pedaging antara lain kegagalan produksi, harga input dan output yang berfluktuasi, keterbatasan modal (Purwanti, 2015).

Risiko dapat dinilai berdasarkan pengukuran penyimpangan (*deviation*) pengembalian suatu aset. Ada beberapa ukuran statistik yang dapat digunakan untuk mengukur penyimpangan diantaranya adalah koefisien variasi (*variance*), standar deviasi (*standard deviation*) (Arwita, 2013).

1. Risiko Produksi

Berdasarkan hasil identifikasi sumber risiko produksi, terdapat empat faktor risiko produksi yaitu input produksi, sumber daya, lingkungan. Faktor sumber daya yang teridentifikasi adalah sumber daya alat konvensional. Hasil identifikasi menunjukkan belum adanya alat untuk mengukur suhu udara di dalam kandang, dan mengatur suhu di dalam kandang secara otomatis. Sehingga membuat tingkat kematian ayam semakin tinggi karena sistem bangunan kandang terbuka yang digunakan peternak membuat kondisi di dalam kandang kurang sesuai dengan perubahan cuaca yang cepat sehingga ayam lebih rentan terhadap penyakit yang berdampak pada produktivitas yang tidak maksimal.

Jumlah faktor produksi yang digunakan menentukan jumlah produksi yang ingin dicapai. Ketika jumlah penduduk bertambah, maka akan terjadi kenaikan jumlah nilai produksi. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi ayam adalah pakan, vitamin, pemanasan dan kematian (Sunarno *et al.*, 2017). Menurut Widnyana *et al* (2017) dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut untuk mengelola beberapa faktor produksi yang diperlukan, sehingga memperoleh output yang optimal.

Penggunaan modal yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Kebutuhan modal harus disesuaikan dengan kebutuhan peternak yang berbedabeda menurut jumlah ayam broiler. Ketersediaan tenaga kerja yang banyak dan permintaan tenaga kerja yang lebih kecil menguntungkan bagi peternak dalam memperoleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan memiliki kontrak dalam jangka waktu tertentu sehingga memungkinkan perusahaan atau peternak untuk meningkatkan produktifitas. Semakin lama usaha ternak yang dijalani peternak akan semakin terampil dalam mengolah modal dan tenaga kerja guna meningkatkan jumlah produksi, sehingga peternakan akan terus berjalan dan semakin produktif.

Menurut Farhani (2012), semakin lama usaha beroperasi, maka kemampuan tenaga kerja dalam proses produksi semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap produksi, dimana dapat dilihat dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki pengrajin selama usaha berdiri. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini yaitu: 1. Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. 2. Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

1. Risiko Pemasaran

Sumber risiko yang diidentifikasi pada risiko pemasaran ada tiga faktor yaitu produk, pasar, dan kemitraan. Faktor produk matinya ayam pada saat budidaya membuat jumlah ayam menurun dan tidak adanya penambahan jumlah ayam maka hasil nantinya pada produk siap jual juga menurun dari jumlah asal dan produk yang dijual dalam bentuk hidup membuat peternak minim dalam hal nilai tambah sehingga pendapatan pun menjadi rendah.

Menurut Kotler (1997) menyatakan bahwa pemasaran yaitu proses social dan manajerial yang di dalamnya terdapat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan menawarkan dan memepertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Pemasaran Online dapat diartikan dengan sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih melalui media iklan untuk menghasilkan tanggapan, respon dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi konsumen serta tanpa adanya kontak langsung/tatap muka dengan penjual dan konsumen. Dan pembayaran dilakukan melalui internet atau media sosial yang telah di tetapkan oleh penjual produk tersebut. Secara garis besar media sosial dapat dikatakan sebagai sebagai media online, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet yang penggunanya dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih. Saat ini

medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa Facebook, Instagram, Whatsapp grup, wiki dan blog (Yuni, 2016).

2. Risiko Keuangan

Sumber risiko yang diidentifikasi pada risiko keuangan ada tiga faktor yaitu sumber dana, biaya, dan pendapatan. Faktor sumber dana adalah seringnya peternak dihadapkan pada keterbatasan modal karena hanya mengandalkan modal pribadi. Selain itu, adanya rasa takut peternak dalam memanfaatkan pinjaman modal dari perbankan menambah permasalahan keterbatasan modal. Permasalahan permodalan ini juga yang menjadikan sulitnya perkembangan usaha ayam pedaging miliknya.

2.5 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi Produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output (Setiadi, 2008). Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan

dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya (Damsar, 2009). Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Kombinasi kekuatan tersebut misalnya kombinasi faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan.

Faktor Produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa guna meningkatkan manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri dari faktor produksi asal dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alami dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dari faktor produksi pengusaha. Berikut adalah uraian salah satunya mengenai faktor-faktor produksi (Sofyan, 2008).

- a. Faktor produksi alami, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim.
- b. Faktor produksi tenaga kerja
Secara alami. Faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi
 - 1). Kerja fisik, yaitu aktivitas kerja yang lebih banyak

menggunakan banyak kekuatan fisik / fisik. Contohnya adalah tukang kayu, kuli angkut.

2). Kerja rohani, yaitu lebih banyak aktivitas kerja banyak menggunakan kekuatan otak/pikiran.

Contohnya guru, menteri, direktur.

Berdasarkan kemampuannya, faktor produksi tenaga kerja dibedakan menjadi:

1). Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labor*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur. Contoh dokter, guru dan akuntan.

2.) Tenaga kerja terlatih(*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan pengalaman. Misalnya mekanik, supir dan juru masak.

3). Tenaga kerja tidak terampil dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan pelatihan. Contohnya adalah kuli, tukang kayu dan pemulung.

c. Faktor produksi modal, yaitu semua hasil produksi berupa benda-benda yang diciptakan untuk menghasilkan barang atau jasa lain. Misalnya mesin, cangkul, bensin, solar, bahan mentah. Bahan baku disini termasuk hasil produksi, karena telah mengalami peningkatan penggunaan ruang dari tempat asal diangkut ke pabrik.

Secara alami, modal dibagi menjadi:

- 1). Modal tetap, yaitu modal yang digunakan lebih dari satu kali dalam produksi. Misalnya mesin bangunan, kendaraan.
 - 2). Modal lancar, yaitu modal yang hanya dapat digunakan/habis dalam satu kali proses produksi. Contohnya bensin, solar, bahan baku seperti kapas untuk pembuatan benang.
- d. Wirausahawan/pengusaha faktor produksi Wirausahawan faktor produksi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur/mengelola dan memadukan faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Agar produksi berjalan lancar, seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan sebagai berikut:
- 1). Keterampilan Manajerial (*Managerial Skill*), yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan metode yang tepat sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
 - 2). Keterampilan teknologi (*Technological Skill*), yaitu keterampilan teknis khusus yang dapat digunakan untuk keberhasilan produksi.
 - 3). *Organizational skill*, yaitu keterampilan dalam mengelola berbagai kegiatan internal dan eksternal.

Dalam perekonomian faktor-faktor produksi dapat dibagi menjadi empat jenis berikut (Sukirno, 2004):

- a. Tanah Kekayaan alam
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. pengusaha

- 1). Tanah dan kekayaan alam

Tanah dan sumber daya alam adalah elemen utama yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah memiliki dua fungsi penting dalam kegiatan produksi. Fungsi pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, gedung perkantoran, pertokoan dan lokasi pabrik membutuhkan sebidang tanah untuk dikembangkan. Kedua, tanah dan sumber daya alam lainnya dibutuhkan sebagai bahan untuk menghasilkan barang lain. Tanah dan air dibutuhkan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman. Barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah dibutuhkan untuk mewujudkan tenaga dan memproduksinya sebagai satu jenis barang.

- 2). Tenaga kerja

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam produksi. Secanggih apapun mesin itu, pasti membutuhkan tenaga manusia untuk menjalankannya.

3). Modal

Operasi sistem produksi membutuhkan modal. Dalam ekonomi manajerial, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin produksi, bangunan pabrik, gudang, dan lain-lain dianggap sebagai modal. Biasanya dalam jangka pendek, modal digolongkan sebagai input tetap.

4) Pengusaha

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu usaha baru, yang siap menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan tujuan mencapai keuntungan melalui pengidentifikasian peluang melalui kombinasi sumber daya yang diperlukan untuk memperoleh keuntungan.

Tujuan diproduksinya barang dan jasa adalah (Sa'diyah, 2004):

a. Memenuhi Kebutuhan Manusia

Manusia memiliki berbagai kebutuhan akan barang dan jasa. Semua ini harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah orang terus bertambah.

b. Mencari keuntungan/keuntungan

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap dapat menjualnya dengan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan keuntungan dari penjualan produknya. Pendapatan dan keuntungan ini dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, termasuk kehidupan karyawannya.

d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi

Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen berkesempatan melakukan uji coba/percobaan untuk meningkatkan kualitas maupun jumlah produksi sehingga lebih baik dari produksi sebelumnya.

Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (*input*) dengan jumlah produksi (*output*) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara input dan output. Secara umum ilmu ekonomi memperhatikan fungsi produksi mikro yaitu melihat hubungan antara input dan output dalam suatu produksi.

2.6 Pemasaran

Pemasaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengusahakan agar produk yang dipasarkan itu dapat diterima dan disenangi pasar. Suatu perusahaan besar dengan tingkat pemasaran yang telah meluas, tentunya membutuhkan suatu kemitraan dalam usahanya. Dengan membuat suatu jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau

lebih dengan prinsip saling menguntungkan. Kerjasama tersebut tersirat dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga akan saling melengkapi antara kedua belah pihak yang bekerjasama (Hamdani dan Safrika, 2021).

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran (Sumarni, 2022). Menurut Kotler (1997) pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain.

Definisi pemasaran yang sempit ini juga dapat dilihat dari definisi *American Marketing Association* 1960 (Assauri, 2010) yang menyatakan bahwa pemasaran adalah hasil dari kinerja kegiatan bisnis yang berkaitan dengan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pandangan pemasaran yang sempit akan menyebabkan banyak pengusaha dunia berorientasi pada produksi dan berpikir dalam hal produksi. Mereka menekankan produk apa yang bisa diproduksi, bukan produk apa yang bisa dipasarkan.

Pengertian lain menjelaskan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui proses menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa dengan pihak lain (Goh, 2005).

Menurut Sumarni (2002) konsep pemasaran adalah konsep dasar dan cara yang diterapkan dalam menjalankan strategi pengelolaan produk atau jasa pada suatu organisasi atau perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar sasaran. Dalam hal ini ada lima konsep yang mendasari perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasaran:

- a. Konsep Produksi Konsep ini menyatakan bahwa konsumen akan lebih menyukai produk yang tersedia sesuai dengan kemampuan konsumen, murah, dan mudah diperoleh. Oleh karena itu manajemen harus berusaha untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi.
- b. Konsep Produk Konsep ini menyiratkan bahwa konsumen akan menyukai produk yang menawarkan kualitas dan kinerja terbaik serta fitur yang luar biasa. Oleh karena itu, harus berusaha untuk meningkatkan produk terus menerus.
- c. Konsep Penjualan Konsep ini berpendapat bahwa konsumen tidak akan membeli cukup banyak produk kecuali produsen mencari promosi dan penjualan yang agresif.
- d. Konsep Pemasaran Dalam konsep ini dinyatakan bahwa kunci sukses dalam mencapai tujuan perusahaan terdiri dari penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran serta memberikan kepuasan yang diinginkan lebih baik dari yang dilakukan pesaing.

- e. Konsep Pemasaran Sosial Konsep ini menyatakan bahwa tugas perusahaan adalah menentukan kebutuhan dan keinginan serta minat pasar sasaran dan memenuhinya secara lebih efektif dan efisien daripada pesaing dengan cara mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat.

Menurut Tjiptono (2008) strategi pemasaran adalah pernyataan tentang bagaimana suatu merek atau lini produk mencapai tujuannya. Strategi pemasaran digunakan sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar tersebut.

Menurut Assauri (2010) strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan terpadu dalam bidang pemasaran yang memberikan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah rangkaian tujuan atau sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah pada usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada setiap tingkatan dan acuan serta alokasi, terutama sebagai respon perusahaan dalam menghadapi persaingan yang selalu berubah. lingkungan dan kondisi. berubah.

Tjiptono (2014) menyatakan bahwa segmentasi pasar adalah proses pengelompokan keseluruhan pasar yang heterogen ke

dalam kelompok atau segmen yang memiliki kesamaan kebutuhan, keinginan dan perilaku terhadap program pemasaran tertentu. Sedangkan menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012) segmentasi pasar adalah kegiatan mengidentifikasi kelas-kelas dalam masyarakat yang memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap layanan bank. Sehingga dengan segmentasi ini, pasar yang heterogen dapat dibagi menjadi beberapa segmen pasar yang homogen.

2.7 Keuangan

Analisa keuangan adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapai masih rendah atau cukup tinggi yang akan digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau mengkonsumsi barang dan jasa.

Upaya mengkaji Analisis Peningkatan Produksi dan keuangan pada Kegiatan Industri dapat dijelaskan “pada faktor pertumbuhan ekonomi yang bergantung pada modal, tenaga kerja dan teknologi, adapun komponen pertumbuhan ekonomi semua bangsa di dunia adalah:

1. Akumulasi modal.
2. Pertumbuhan Penduduk.
3. Kemajuan Teknologi.

Akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di masa depan. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor

positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik yang lebih besar. Kemajuan teknologi adalah menemukan cara baru atau memperbaiki cara lama dalam menghadapi pekerjaan tradisional (Amalia, 2007).

Menurut Daniel (2004) menjelaskan bahwa “Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun peningkatan pendapatan suatu usaha sangat mempengaruhi permintaan barang. Sehingga diperlukan untuk melihat berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan, antara lain:

1. Harga
2. Harga barang lainnya
3. Rasa
4. Jumlah penduduk
5. Tingkat pendapatan.

Penulis mencoba memaparkan pendapat diatas dan memberikan gambaran untuk mengetahui dalam analisis pendapatan industri dengan cara membandingkan harga atau barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (produksi) juga berpengaruh terhadap harga. Sedangkan barang lain juga berdampak pada perubahan harga yang mempengaruhi permintaan. barang lain. tetapi selera juga mempengaruhi besarnya permintaan. Pertumbuhan penduduk meningkat, semakin besar

barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga akan berpengaruh pada jumlah konsumsi.

Adapun untuk meningkatkan produksi diperlukan ilmu terbimbing dan berbagai pendidikan atau ilmu yang telah dibenarkan dalam kajian seperti ekonomi dalam menghadapi permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memperkuat usaha industri kerupuk perlu menjaga nilai dan kualitas yang akan berdampak pada konsumen dari berbagai nilai yang dipengaruhi pada waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang produksi.

Risiko keuangan memiliki tujuan. Tujuan utamanya, yaitu manajemen risiko keuangan, adalah untuk dapat meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga pada harga mata uang, kredit, komoditas dan ekuitas. Risiko lainnya (Siahaan et al., 2018):

1. Risiko likuiditas muncul karena tidak semua produk manajemen risiko keuangan dapat diperdagangkan secara bebas. Pasar yang sangat tidak likuid ini misalnya real estat dan saham dengan kapasitas kecil.
2. Risiko kredit adalah kemungkinan pihak lawan dalam suatu kontrak manajemen risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya. Misalnya, rekanan yang menyetujui pertukaran euro Prancis menjadi dolar Kanada mungkin gagal mengirimkan euro pada tanggal yang dijanjikan.

3. *Regulatory risk* adalah risiko yang timbul karena masyarakat secara otomatis melarang penggunaan suatu produk keuangan untuk tujuan tertentu. Misalnya Bursa Efek Kuala Lumpur tidak mengizinkan penggunaan short sales sebagai lindung nilai terhadap jatuhnya harga ekuitas.
4. Risiko pajak adalah risiko bahwa transaksi lindung nilai tidak dapat memperoleh perlakuan perpajakan yang diinginkan. Misalnya, perlakuan kerugian valuta asing sebagai capital gain ketika keuntungan disukai.
5. Risiko akuntansi adalah peluang bahwa transaksi lindung nilai tidak dapat dicatat sebagai bagian dari transaksi yang akan dilindung nilai. Contohnya adalah ketika keuntungan dari lindung nilai komitmen pembelian diperlakukan sebagai “keuntungan lain” dan bukan sebagai pengurang dari biaya pembelian.

Menurut Hempel (2010) menyatakan bahwa cara mengukur dan mengelola resiko keuangan (*financial risks*) perbankan, sebagai berikut, Risiko kredit dapat diatasi dengan cara: Melakukan analisis kredit secara baik dan benar, dokumentasi kredit, pengendalian dan pengawasan kredit, penilaian terhadap risiko khusus.

2.8 Gambaran Umum Gampong Blang Sapek

2.8.1 Letak Geografis dan Demografi

1. Letak Geografis

Gampong Blang Sapek merupakan salah satu dari 19 gampong yang ada di Kecamatan Suka Makmu, Kabupaten Nagan Raya. Secara letak geografis wilayah, Gampong Blang Sapek memiliki batas-batas :

- a). Sebelah Barat : Gampong Kabu Blang Sapek
- b). Sebelah Selatan : Gampong Lung Baro
- c). Sebelah Timur : Gampong Batu Raja
- d). Sebelah Utara : Gampong Cot Peuradi

Luas wilayah Gampong Blang sapek yaitu 600 hektar yang terdiri dari pemukiman seluas 19,71 hektar, area perkantoran Suka Makmu seluas 68,86 hektar, taman makam pahlawan seluas 0,99 hektar, pekebunan seluas 256,59 hektar, perternakan seluas 10,97 hektar, pertanian seluas 21,66 hektar, sawah seluas 120,21 hektar, lapangan bola kaki seluas 1,16 hektar, TNI AD seluas 0,25 hektar, semak belukar selua 100,36 hektar.

Secara administratif Gampong Blang Sapek terbagi 4 dusun adalah Dusun Mawar, Dusun Melati, Dusun Pulo Tengoh, dan Dusun Gunong Paya. Pusat pemerintahan Gampong Blang Sapek terletak di Dusun Mawar. Kondisi desa Blang Sapek terdiri dari daratan dan daerah yang berdomilisi mempunyai persawahan, perkebunan dan perternakan yang menjadi sumber pendapatan daerah tersebut.

2. Kelompok Demografis Penduduk

Gampong Blang Sapek memiliki jumlah penduduk berjumlah sekitar 774 jiwa atau jumlah KK 234 terdiri dari 375 jiwa laki-laki dan 399 jiwa perempuan. Sedangkan letak demografis penduduk Gampong Blang Sapek dapat dikelompokkan menjadi 16 kelompok usia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 2.1
Demografis Penduduk Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Maktum Nagan Raya

No	Usia	Jumlah Jiwa
1.	0-9 Tahun	130 Jiwa
2.	10-19 Tahun	97 Jiwa
3.	20-29 Tahun	106 Jiwa
4.	30-39 Tahun	101 Jiwa
5.	40-49 Tahun	116 Jiwa
6.	50-59 Tahun	106 Jiwa
7.	60-69 Tahun	65 Jiwa
8.	70-74 Tahun	18 Jiwa

Sumber : Data diolah (2023)

3. Deskripsi Usaha Peternakan Ayam

Usaha peternakan ayam di Gampong Blang Sapek merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat disekitarnya. Usaha tersebut sangat membantu perekonomian warga dan dapat memberi keuntungan bagi masyarakat dalam memelihara ayam dengan baik dan benar. Banyak masyarakat yang berkerja pada peternakan tersebut mendapatkan hal-hal yang positif sehingga mereka dapat mengaplikasikan pada ayam yang dipelihara dirumah masing-masing peternak. Menurut Azizah (2013) Usaha peternakan ayam merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat.

2.9 Sejarah peternakan Ayam Gampong Blang Sapek

Pada penelitian ini dilakukan di peternakan ayam Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Nagan Raya. Hingga tahun 2023 jumlah peternakan ayam diperkirakan berjumlah 7 peternakan. Namun, dalam penelitian ini hanya dipilih 5 peternakan yang telah beroperasi minimal 5 tahun. Kondisi ini di gambarkan pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2
Tahun Beroperasi Peternakan Ayam Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue Nagan Raya.

No	PUA (Pemilik Usaha Ayam)	Tahun Beroperasi	Jumlah Tenaga Kerja
1.	PUA-1	2012	1
2.	PUA-2	2013	1
3.	PUA-3	2008	1
4.	PUA-4	2012	1
5.	PUA-5	2015	1

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2.2 tujuan didirikan usaha ayam di Gampong Blang sapek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat gampong Blang Sapek. Peternakan ayam ini membantu masyarakat Gampong Blang sapek agar memiliki pekerjaan yaitu bekerja untuk menjaga peternakan ayam yang sudah dirikan dari tahun 2008. Peternakan di Gampong Blang Sapek terus bertambah maka dengan itu sangat membantu perekonomin masyarakat setempat.

2.10 Karakteristik Peternak

Karakteristik seseorang merupakan kondisi atau keadaan dan identitas atau status orang tersebut. Karakteristik peternak ayam diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pendapatan peternak ayam yang meliputi: Umur dan tingkat pendidikan.

2.10.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Seseorang yang masih muda cepat menerima hal-hal baru, lebih berani mengambil kapasitas manajemen yang matang dan memilih banyak pengalaman dalam mengelola usahanya. Sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Simanjuntak (1996) mengatakan bahwa penduduk usia 15-55 tahun termasuk kedalam usia produktif, dimana pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik. Umur peternak ayam di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmu dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Umur Peternak Ayam di Gampong Blang Sapek
Kecamatan Suka Makmu, Nagan Raya

No	Nama	Umur
1	Bapak AK	30 tahun
2	Bapak Z	28 tahun
3	Bapak BA	38 tahun
4	Bapak R	23 tahun

5	Bapak SH	32 tahun
---	----------	----------

Sumber : Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa peternak ayam di Gampong Blang Sapek pada umumnya masih berada pada usia produktif, yaitu pada rentang usia 15-55 tahun. Secara keseluruhan peternak ayam di daerah penelitian termasuk usia produktif, sehingga diharapkan peternak akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir dengan baik.

Hal ini berarti sebagian besar penduduk berperan dalam kegiatan ekonomi, karena bagi penduduk yang berada pada usia produktif akan memanfaatkan usia produktif mereka untuk bekerja dan menghasilkan uang. Selain itu penduduk pada usia tersebut dapat bekerja lebih lama dibandingkan dengan penduduk yang berada pada usia yang tidak produktif. Kasim dan Sirajuddin (2008) menyatakan bahwa usia non produktif berada pada rentan umur 0 - 14 tahun, usia produktif 15 – 56 tahun dan usia lanjut 57 tahun keatas.

2.10.2 Tingkat Pendidikan ANIRY

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan peternak ayam. Produktivitas manusia tidak hanya dibatasi oleh peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahatani atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya. Pendidikan dapat diperoleh petani dari

pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peternak. Tingkay pendidikan peternak ayam di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini :

Tabel 2.4
Tingkat Pendidikan Peternak Ayam di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmu, Nagan Raya

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Bapak AK	SMA
2	Bapak Z	S1
3	Bapak BA	SMA
4	Bapak R	SMP
5	Bapak SH	SMA

Sumber : Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak ayam banyak yang telah melalui pendidikan akhir sampai SMA tetapi juga ada peternak yang melanjutkan pendidikan sampai S1. Bahkan juga ada peternak yang hanya melalui tingkat pendidikan sampai tingkat SMP.

Walaupun banyak tingkat pendidikan peternak hanya sampai batas tingkat SMA tetapi tidak menjadi penghambat pendapatan peternak dalam melaksanakan kegiatan usaha peternakan. Untuk meningkatkan pendapatan perlu peran dari pemerintah untuk meningkatkan pendidikan non formal peternak ayam. Hal ini sesuai dengan penelitian Wuryanto *et al.*, (2015) menyatakan bahwa rata-rata peternak ayam hanya sampai tingkat pendidikan SLTA.

2.11 Penelitian terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Ayu Niken Indrasari (2014). Analisis Risiko Harga, Risiko Penjualan Dan Risiko Pendapatan Pada Usaha Pematangan Ayam	penelitian ini adalah penelitian dengan sifat data deskriptif kuantitatif.	hasil analisis ini penulis dapat menyimpulkan <i>Coefficient Variation</i> pada risiko harga input dan harga output sebesar 0,03 dan 0,03 dibandingkan risiko penjualan dengan nilai <i>Coefficient Variation</i> sebesar 0,31 serta pada risiko pendapatan dengan nilai <i>Coefficient Variation</i> sebesar - 0,19. Nilai <i>Coefficient Variation</i> pada risiko penjualan besar dikarenakan intensitas pematangan yang dilakukan perharinya banyak. Manajemen risiko yang telah dilakukan adalah penggunaan teknologi dalam proses pematangan ayam, usaha pematangan dilakukan setiap hari untuk mengetahui fluktuasi harga input serta memperhatikan mekanisme pasar seperti permintaan terhadap daging ayam. Dalam upaya mitigasi risiko, pengusaha pematangan ayam memiliki usaha lain untuk menambah pendapatannya.
2	Rahmat R (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten	penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata – rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel	Hasil penelitian ini membahas mengenai jumlah pendapatan yang bersih yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler sangat berfluktuasi setiap periodenya. Jumlah pendapatan yang diterima peternak juga tergantung biaya produksi dan pendapatan dari hasil penjualan. Selain itu peternakan ayam broiler juga

No	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
	Pinrang	dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel.	mendapatkan bonus dari pasar pada tahun 2018 dan tahun 2019 dan pada periode tersebut tingkat biaya produksi yang tinggi tapi penerimaan peternak pada periode itu pula sangat tinggi berarti dapat menarik kesimpulan bahwa biaya produksi yang tinggi dapat ditentukan dari penerimaan peternak untuk pendapatan bersih pada setiap periodenya terlihat pada tiga tahun terakhir.
3	Ahmad Habib Murtadlo (2019). Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sudah menuju arah yang lebih baik. Dalam menghadapi risiko Sumber Daya Manusia perusahaan melakukan pengawasan secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan dalam proses produksi. Dalam menghadapi risiko teknologi perusahaan menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan. Dalam menghadapi risiko proses perusahaan mengolah produk yang gagal agar tetap memiliki nilai jual untuk menghindari kerugian perusahaan. Dalam menghadapi risiko eksternal perusahaan menyiapkan tabung APAR (alat pemadam api ringan) dan SATPAM (satuan keamanan) guna menghindari risiko yang terjadi dari luar perusahaan.
4	Nurdin Mappa,	Penelitian ini bertempat di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua resiko yang

No	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
	Rachmawati, dan Nurfadillah (2022). Analisis Resiko Usaha Ayam Potong Mandiri Dan Alternatif Penanggunglang annya.	Desa Cendrana, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan diwawancarai secara terpisah, hingga mendapatkan jawaban yang jenuh.	dihadapi dalam usaha peternakan ayam pedaging di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu resiko pada produksi yaitu kematian yang disebabkan oleh penyakit dan cuaca, sedangkan resiko pada pemasaran yaitu ayam tidak laku dan harga ayam jatuh. Alternatif yang dilakukan untuk mengatasi resiko kematian yaitu dengan menjaga kebersihan dan sterilitas peralatan serta melindungi ayam dari cuaca sedangkan penanganan resiko pemasaran adalah dengan membawa ayam secukupnya langsung ke pasar dan mencari pelanggan tetap, serta berusaha menjual langsung ke konsumen.
5	Sri Ayu Kurniati dan Sisca Vaulina (2021). Analisis Ekonomi Peternakan Ayam Broiler Di Kota Pekanbaru.	Penelitian menggunakan metode survei di Kota Pekanbaru karena memiliki jumlah populasi ayam broiler yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya di Provinsi Riau, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga Juni 2021. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 80.431.995 dengan biaya variabel tertinggi adalah pembelian DOC. Penerimaan sebesar Rp 206.200.750 yang diperoleh dari penjualan ayam hidup kotoran ayam yang digunakan sebagai pupuk organik. Nilai keuntungan sebesar Rp 125.768.755 dan R/C ratio adalah 2,56 sehingga usaha dianggap layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. BEP unit sebesar 586 ekor ayam dengan harga Rp 331 dan penerimaan Rp 13.860.393/kg. sedangkan untuk kotoran ayam didapat nilai BEP unit sebanyak 990 kg dengan harga Rp 23 dan penerimaan Rp 237.780. Nilai MOS usaha peternakan ayam broiler termasuk

No	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
		sampling) kepada 80 orang peternak ayam broiler yang berada di Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir dan Tenayan Raya.	kategori tinggi sehingga masih berada pada batas aman.
6	Supardi Rusdiana dan Soeharsono (2020). Model Industri Ekonomi Dan Kelembagaan Pada Usaha Ayam Lokal Terintegrasi Di Peternak	Ayam lokal unggul sudah dilakukan penelitian di Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor. Pada ayam lokal telah menghasilkan 2 galur unggul, melalui penelitian strategi/program pemuliaan yang digunakan seleksi selama 6 generasi.	Hasil penelitian pada bulan pertama produksi telur ayam KUB lebih rendah dibandingkan ayam SenSi sebesar 9,85% vs 13,12%. Pada bulan ke 2 sebesar 25,52% vs 27,98%, dan bulan ke 3 dan seterusnya produksi telur ayam KUB meningkat lebih tinggi dibanding ayam SenSi sebesar 34.65% vs 31.50%. Rata-rata produksi telur ayam KUB 4 bulan sebesar 32,84% lebih tinggi, dibanding ayam SenSi sebesar 27,27%. Poduksi ayam KUB secara kuadratik $y = -0.1931x^2 + 6.2801x - 5.3958$; $R^2 = 0.84401$. Produksi ayam Sensi secara kuadratik $Y = -0.1794x^2 + 4.7075x + 3.5922$; $R^2 = 0.71539$. Keuntungan peternak inti sebesar Rp.80.439.725 atau sebesar Rp.6.703.310,- /bulan, tingkat keuntungan atas biaya produksi sebesar 26.74%/periode atau sebesar 2.23%/bulan dan tingkat efisiensi R/C 1.38. Dukungan kelembagaan pada modal industri peternakan ayam lokal unggul

No	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
			Balitbangtan melalui inti-plasma, untuk produksi telur tetas, DOC, pullet dan bibit. Usaha ayam lokal unggul Balitbangtan secara berkelanjutan dapat peningkatan kesejahteraan peternak.
7	Gita Vinanda, Harianto, dan Lukytawati Anggraeni (2016). Risiko Produksi Ayam Broiler Dan Preferensi Peternak Di Kabupaten Bekasi.	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Kabupaten Bekasi salah satu daerah yang memiliki trend positif di pertumbuhan produksi ayam broiler di Provinsi Jawa Barat. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan peternak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi produksi ayam broiler adalah pakan dan sekam pada peternak mandiri. Ayo, vaksin dan kepadatan merupakan variabel yang mempengaruhi produksi pada peternak mitra. Variabel yang meningkatkan resiko produksi bagi petani mandiri adalah vaksin, tenaga kerja, dan sekam. Dalam mitra peternak adalah tenaga kerja. Variabel yang dapat mengurangi resiko peternak mandiri adalah pakan, sedangkan peternak mitra adalah vaksin. Preferensi risiko pola pemulia independen untuk keseluruhan penggunaan input adalah menghindari risiko atau cenderung menghindari risiko. Peternakan ayam broiler membutuhkan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ketepatan jadwal penggunaan vaksin dan memperhatikan kondisi agar-agar dapat mengurangi risiko.

Berdasarkan tabel 2.5 mengenai penelitian terdahulu yang dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

1. Ayu Niken Indasari (2014) menjelaskan mengenai analisis risiko harga, risiko penjualan dan risiko pendapatan ayam potong. Dalam penelitian ini menjelaskan untuk mengupayakan mitigasi risiko, pengusaha pemotong sebaiknya harus memiliki usaha lain untuk menambah pendapatannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam menganalisis risiko dan jenis usaha yaitu ternak ayam. Perbedaannya adalah metode yang digunakan kuantitatif dan lokasi penelitiannya.
2. Rahmat R (2021) analisis pendapat usaha ayam broiler di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupateng Pinrang. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa biaya produksi yang tinggi dapat ditentukan dari penerimaan peternak untuk pendapat bersih pada setiap periodenya terlihat pada tiga tahun terakhir. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan jenis usaha yaitu ternak ayam. Perbedaannya adalah penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitiannya.
3. Ahmad Habib Murtadlo (2019) menjelaskan cara menghadapi risiko teknologi perusahaan mengolah produk yang gagal agar tetap memiliki nilai jual untuk menghadapi kerugian perusahaan. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan risiko yang digunakan pada penelitian ini. Perbedaannya adalah sampel penelitian ini yaitu usaha kue dan lokasi penelitiannya.
4. Nurdin Mappa, Rachmawati dan Nurfadillah (2022) menjelaskan mengenai risiko produksi yaitu kematian yang disebabkan oleh penyakit dan cuaca sedangkan risiko pada pemasaran yaitu ayam tidak laku dan harga pasar.

Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan risiko usaha yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian ini hanya melihat dari dua risiko yaitu produksi dan pemasaran.

5. Sri Ayu Kurniati dan Sisca Vaulina (2021) menjelaskan bahwa peternakan ayam broiler termasuk dalam kategori tinggi sehingga masih berada pada batas aman. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan risiko usaha yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian ini hanya melihat dari dua risiko yaitu produksi dan pemasaran.
6. Supardi Rusdiana dan Soeharsono (2020) menjelaskan bahwa usaha ayam local unggul dapat meningkatkan kesejahteraan peternak ayam. Persamaannya adalah sampel yang digunakan yaitu ayam. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian.
7. Gita Vinanda Harianto dan Lukytawati Anggraeni (2016) menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi ayam broiler adalah pakan dan sekam pada peternak mandiri. Persamaannya adalah risiko produksi dan juga metode penelitian yaitu dengan melakukan wawancara. Perbedaannya adalah penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan juga lokasi penelitiannya yang berbeda.

2.12 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis risiko sebagai formulasi dan bahan evaluasi terhadap penerapan risiko pada suatu usaha. Jenis risiko, penyebab risiko, dan sumber risiko dapat dianalisis melalui proses risiko. Kerangka pemikiran

menunjukkan proses dalam mengidentifikasi risiko hingga perlakuan risiko

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif

yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. dalam penelitian akan digambarkan bagaimana risiko-risiko pada usaha peternakan ayam potong

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu peternakan ayam potong yang berada di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan peternakan ayam potong di Gampong Blang Sapek ini dikarenakan banyak peternakan ayam potong yang sudah lama didirikan di Gampong Blang Sapek. Sehingga peneliti ingin mencari informasi yang menyangkut masalah pendapatan para peternak ayam potong tersebut.

3.3 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti guna untuk mengkroscek keasahan data. Informan merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2010). Objek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dianggap memahami atau mengetahui tentang objek penelitian ini. Objek penelitian ini yaitu masyarakat peternak ayam potong di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	PUA-1	1	Usaha Ayam
2	PUA-2	1	Usaha Ayam
3	PUA-3	1	Usaha Ayam
4	PUA-4	1	Usaha Ayam
5	PUA-5	1	Usaha Ayam

Sumber: Data diolah (2023)

Pemilihan informan berdasarkan kriteria lamanya usaha yang sudah berjalan. informan yang terpilih adalah yang sudah menjalankan usaha peternakan ayam potong minimal 5 tahun. Para informan juga sudah memahami semua risiko-risiko dalam usaha peternakan ayam potong.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya. observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia (Hasanah, 2016).

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data. Proses wawancara terkadang masih banyak yang tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian (Edi, 2016). Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara pada 5 informan terkait dengan usaha peternakan ayam potong.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti bias berupa dokumentasi resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sidiq dan Choiri, 2019).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dimana data yang diperoleh berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klarifikasi. Data yang dikumpulkan dalam beberapa cara (observasi, wawancara dan dokumentasi),

tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis, dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan walaupun secara keseluruhan akan ada yang bersifat kuantitatif dimana penulis akan menggunakan angka-angka dalam menganalisis data. Proses analisis data peneliti dilakukan secara terus-menerus, bersama dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan (Sugiyono, 2010). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data yaitu:

3.5.1 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pedoman wawancara yaitu wawancara mendalam dengan informan, melakukan observasi sebelum dan selama penelitian, serta dokumentasi foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dalam hitungan hari. Pada tahap awal peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap objek yang akan diteliti, pada tahap selanjutnya peneliti mengunjungi kantor desa untuk memperoleh beberapa informasi tentang topik penelitian dan mencari informasi tentang objek yang akan diteliti. melakukan wawancara, semua dilihat dan direkam/didengarkan. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi dan berjumlah besar.

3.5.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup bervariasi dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara cermat dan detail. Setelah itu dilakukan analisis data atau reduksi data. Mereduksi artinya meringkas, jadi setelah mengumpulkan data, peneliti mereduksi data atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks deskripsi dengan naratif, yaitu menggabungkan semua data yang telah direduksi dalam bentuk teks deskripsi. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Setelah menyajikan data dalam bentuk deskripsi, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Risiko Produksi Ternak Ayam potong

Dalam penelitian ini risiko produksi hanya dibatasi pada input produksi yang meliputi bibit ayam, pakan, vitamin, pemanas,

dan kematian. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi usaha peternakan ayam di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue sebagai berikut:

4.1.1 Bibit Ayam

Bibit ayam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam. Peternak harus memilih bibit yang unggul sehingga tidak banyak yang terkena penyakit. Oleh karena itu peternak harus memiliki tempat untuk mendapatkan bibit ayam yang sehat dan murah sehingga ayam yang sudah dipelihara mendapatkan hasil yang memuaskan. Bibit sangat mempengaruhi hasil dari produksi ayam di Gampong Blang Sapek. Peternakan di Gampong Blang Sapek telah memiliki tempat untuk pemesanan bibit ayam yang memiliki kualitas bibit yang unggul. Tetapi untuk menjaga bibit dengan baik biasanya peternak harus menjaga dengan memberi vitamin dan pakan dengan teratur. Sehingga dapat menghindari risiko kematian pada bibit dan dapat mengurangi kerugian peternak ayam tersebut. Jika bibit ayam tidak berkualitas maka selama proses pemeliharaan banyak terjadinya kendala seperti kematian walaupun kondisi lingkungan dan pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik. Sebaliknya jika bibit yang diberikan berkualitas maka selama proses pemeliharaan tidak terdapat kendala sehingga performa yang dihasilkan tergantung pada kondisi lingkungan.

4.1.2 Pakan

Pakan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk menyediakan pakan yang cukup bagi semua ternak

yang dibudidayakan, dalam suatu usaha biaya pakan merupakan biaya yang paling besar yaitu mencapai 60% dari total biaya produksi usaha. Benturan sumber, sementara bahan makanan tersedia dalam jumlah terbatas dan harus dibudidayakan juga, maka ternak jelas harus mengalah. Oleh karena itu, kebutuhan akan makanan diutamakan dan untuk pakan diambil dari sisa kebutuhan manusia. Untuk pakan ayam ada 2 fase yaitu fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu) (Yunus, 2009).

Pemberian pakan ayam yang berkualitas untuk menunjang bobot ayam, pemberian pakan yang tepat merupakan faktor penting dalam menentukan suatu usaha peternakan ayam, pakan berkualitas tinggi yang diberikan pada ayam secara tepat dapat menghasilkan produksi bobot ayam yang besar dan optimal, dalam menjalankan suatu usaha peternak biasanya dihadapkan pada harga tinggi, dan sebagian besar biaya digunakan untuk menyediakan bahan baku pakan. Pemberian pakan ayam harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam agar pertumbuhan dapat seimbang dengan umur ayam. Waktu pemberian pakan ayam petelur dapat diberikan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, lebih banyak pemberian pakan pada sore hari karena keinginan makan ayam lebih besar pada jam tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pakan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ayam petelur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menurut peternak ayam di Gampong Blang Sapek pakan merupakan salah satu kebutuhan ayam yang sangat harus dipenuhi, dikarenakan jika

pakan tidak terpenuhi maka bobot ayam tidak sesuai yang diharapkan bahkan ayam dapat mengalami kematian. Oleh karena itu, peternak harus mempertatkan waktu makan ayam yang baik dan benar, sehingga tidak membuat bobot ayam menurun. Risiko yang terjadi apabila bobot ayam tidak sesuai maka harga jual juga tidak sesuai dan dapat mengakibatkan kerugian bagi peternak ayam.

4.2.3 Vitamin

Ternak ayam juga membutuhkan vitamin untuk memberi nutrisi mikro, memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan nutrisi lain. Meskipun begitu, vitamin tetap wajib diberikan terkait fungsinya sebagai katalis metabolisme nutrisi makro. Dalam arti lain, bila tidak ada vitamin maka metabolisme nutrisi makro akan terhambat. Hambatan metabolisme ini akan menyebabkan pertumbuhan ayam menjadi tidak optimal, terbatasnya pembentukan energi untuk beraktivitas dan tidak terjadi regenerasi sel-sel yang rusak dalam tubuh. Tetapi jika diberikan juga lebih menambah daya ketahanan tubuh yang dimiliki oleh ayam.

Menurut peternak ayam di Gampong Blang Sapek ayam sangat membutuhkan vitamin untuk meningkatkan imun tubuh ayam. Sehingga dengan adanya pemberian vitamin maka ayam terlihat lebih sehat dan nafsu makan lebih kuat, dengan itu juga dapat meningkatkan bobot ayam. Kondisi kesehatan ayam juga sangat berpengaruh pada kondisi cuaca yang tidak stabil dan harus diberikan vitamin pendukung untuk kesehatan ayam. Vitamin juga sangat mempengaruhi risiko produksi ayam dikarenakan jika ayam

tidak diberi vitamin makan ayam terlihat tidak sehat dan dapat membuat konsumen tidak membeli ayam tersebut.

4.1.3 Pemanas

Pemanas pada awal pertumbuhan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ayam fase berikutnya. Apabila suhu kurang dari kebutuhan maka pertumbuhan ayampun akan terganggu. Ternak ayam ini juga sangat membutuhkan pemanas terlebih pada saat cuaca sedang hujan atau cuaca dingin, untuk mengantisipasi ayam dingin. Menurut peternak ayam di Gampong Blang Sapek harus menggunakan pemanas dikarenakan kondisi cuaca yang sering berubah-ubah yang dapat membuat ayam kedinginan dan dapat mengalami kematian. Bahkan peternak di Gampong Blang Sapek sering memutar musik agar ketika petir ayam tidak terkejut dan mengalami kematian. Risiko yang terjadi jika tidak memakai pemanas tersebut pada saat kondisi cuaca buruk ayam kedinginan dan mengalami kematian.

4.1.4 Kematian

Kematian ayam ras petelur sering terjadi pada tahap pembudidayaan. Tahap pembudidayaan ini merupakan tahap awal atau sering juga disebut tahap penyesuaian bagi ayam. Apabila bibit ayam dibeli pada saat umur 13-14 minggu maka stress yang dialami oleh ayam tidak terlalu tinggi dan risiko yang akan timbul pun tidak terlalu tinggi pula. Sedangkan apabila bibit ayam dibeli pada saat ayam berusia bertelur maka risiko yang akan terjadi lebih tinggi sehingga hasil yang diperolehpun rendah.

Menurut peternak ayam di Gampong Blang Sapek kematian ayam adalah salah satu hal yang sering terjadi jika ayam tidak mendapatkan perlakuan dengan baik. Ayam sering mengalami kematian karena tidak memakan pakan, oleh karena itu peternak sering membangunkan ayam dengan cara berjalan ke arah ayam sehingga ayam langsung memakan pakan yang sudah diberikan, ayam juga sering mengalami kematian karena cuaca yang tidak sesuai dengan tubuh ayam dan peternak sering mengatasinya dengan memberi vitamin dan membuat pemanas agar kondisi ruang tetap stabil. Risiko kematian tersebut dapat merugikan peternak dikarenakan jumlah ayam yang dijual tidak sesuai dengan jumlah yang dimasukkan.

Risiko produksi sangat mempengaruhi ekonomi. Risiko produksi yang dapat terjadi pada saat proses produksi yaitu berat bobot ayam, ayam tidak sehat dan kematian. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian peternak dikarenakan peternak dapat mengalami kerugian yang besar. Maka oleh karena itu, peternak harus memelihara ternak ayam dengan sangat baik agar tidak mengalami kerugian. Menurut bapak Adam Kamil, Zainal, Banta Ali, Rendi dan Saini Husen risiko pada saat produksi biasanya terjadi apabila kondisi cuaca yang buruk dan kekurangan pakan yang dapat membuat makan ayam tidak terpenuhi. Maka dengan itu untuk menanggulangi cuaca yang buruk dapat diberi penghangat di dalam kandang agar kondisi suhu kandang tetap stabil, dan harus

menyediakan pakan yang cukup untuk mendapatkan bobot ayam yang besar.

4.2 Risiko Pemasaran Teknak Ayam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan banyak peternak mengalami kesulitan dalam memasarkan ayam. Tetapi peternak juga mendapat keuntungan lebih pada saat perayaan hari besar islam, dikarenakan banyak masyarakat yang membeli langsung ke kandang peternak. Oleh karena itu, peternak tidak perlu membawa semua ayam ke pasar untuk dijual kepada pedagang ayam, dengan adanya pembeli langsung ke kandang maka peternak dapat dijual dengan harga sedikit lebih tinggi dari yang dijual kepada pedagang ayam di pasar. Salah satu resiko yang dihadapi saat pemasaran ayam tidak laku. Hal ini karena peternak di Gampong Blang Sapek tidak memiliki pelanggan tetap sehingga tidak jelas siapa yang akan membeli ayamnya. Akibatnya, ayam yang sudah memasuki masa finisher seringkali tidak laku terjual. Ayam yang tidak laku ini bisa merugikan peternak di Gampong Blang Sapek. Cara meminimalisir resiko pemasaran karena ayam tidak laku, peternak mengantisipasi dengan membawa ayam secukupnya langsung ke pasar. Cara ini justru menimbulkan resiko lain, karena ayam yang disimpan dalam waktu lama membutuhkan pakan yang banyak, jika dibandingkan dengan peternak yang menjual ayamnya sekaligus. Risiko pemasaran lainnya disebabkan oleh persaingan antar peternak itu sendiri, oleh karena itu peternak menjaga konsumennya dengan berusaha menjaga kualitas ayamnya

dengan harapan pembeli tidak membeli di tempat lain. Salah satu caranya agar ayamnya tetap sehat dan memiliki penampilan ayam yang menarik yaitu terlihat gemuk.

4.2.1 Tidak Laku Terjual

Usaha ayam juga mengalami fase naik dan turun bahkan ada ayam yang tidak laku terjual dikarenakan permintaan konsumen yang terlalu sedikit dan persediaan ayam terlalu banyak. Oleh karena itu petenak dapat mengalami kerugian. Ayam tidak laku terjual juga dikarena kualitas bobot ayam yang kecil dan ayam terlihat sakit. Sehingga dapat membuat konsumen tidak tertarik pada ayam tersebut.

4.2.2 Harga yang Berfluktuasi

Harga yang berfluktuasi juga sangat mempengaruhi penjualan ayam, dengan harga yang tidak sama yang cenderung naik dan turun dan membuat peternak sering mengalami kerugian. Sehingga membuat peternak ayam dapat mengalami kerugian dan ayam jika terlalu lama tidak dijual juga dapat merugikan peternak karena harus memberi pakan terus menerus sampai ayam tersebut laku terjual. Harga jual ayam cenderung berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi pasar pada saat pejualan ayam. Harga ayam yang sering berfluktuasi, harga yang tidak konstan dan sering berubah-ubah, dan cenderung turun, sehingga peternak sering rugi karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan biaya penerimaan.

4.2.3 Persaingan

Persaingan yang terjadi antara peternak sangatlah memicu permasalahan kerugian bagi semua peternak. Oleh karena itu peternak banyak yang memiliki tempat berlangganan untuk menjual semua ternak ayam jika ayam sudah waktunya untuk dijual. Dengan itu, peternak harus memiliki strategis untuk mengatasi persaingan seperti memiliki bobot ayam yang besar, memiliki ayam yang sehat dan harga yang sesuai.

4.3 Risiko Keuangan

4.3.1 Sumber Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak ayam broiler di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sebagai berikut:

1. Bapak AK

Menurut bapak AK modal awal yang dikeluarkan saat membangun usaha peternakan ayam sebesar Rp. 200.000.000. Mencangkup dari pembangunan kandang, tanah, dan peralatan-peralatan lainnya.

2. Bapak Z

Menurut bapak Z modal awal yang dikeluarkan saat membangun peternakan ayam sebesar Rp. 150.000.000. Mencangkup dari luas tanah, kandang, dan peralatan lainnya.

3. Bapak BA

Menurut bapak BA modal awal yang dikeluarkan saat membangun usaha peternakan ayam sebesar Rp.

200.000.000. Mencakup biaya pembangunan kandang, tanah dan juga membeli peralatan lainnya.

4. Bapak R

Menurut bapak R modal awal yang dikeluarkan saat membangun usaha peternakan ayam sebesar RP.150.000.000.mencakup biaya pembangunan kandang,tanah dan juga membeli peralatan lainnya.

5.Bapak SH

Menurut bapak SH modal awal yang dikeluarkan saat membangun usaha peternakan ayam sebesar RP.250.000.000.mencakup biaya pembangunan kandang,tanah dan juga membeli peralatan lainnya.

4.3.2 Analisis Biaya Usaha

Biaya usaha ayam diklasifikasikan menjadi dua biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, contohnya pajak. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam yang berfluktuasi akibat perubahan jumlah produksi, namun

secara total biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan aktivitas. Jika produksi kecil, biaya variabel kecil dan sebaliknya. Biaya variabel adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan dan membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik variabel. atas. Berdasarkan biaya variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Biaya Variabel yang dikeluarkan Oleh Bapak AK Peternak
Usaha Ayam (PUA-1) di Gampong Blang sapek Kecamatan
Suka Maktue, Nagan raya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bibit (DOC)	49.000.000
2	Peralatan	5.500.000
3	Biaya tenaga kerja	5.000.000
Total		59.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 total biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak saat mengelola usaha peternakan ayam sebesar Rp. 59.500.000. Hal ini terdiri dari biaya Bibit (DOC) sebesar Rp. 49.000.000, peralatan sebesar Rp. 5.500.000, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.000.000.

Tabel 4.2
Biaya Variabel yang dikeluarkan Oleh Bapak Z Peternak
Usaha Ayam (PUA-2) di Gampong Blang sapek Kecamatan
Suka Maktue, Nagan raya

No	Uraian	Nilai (Rp)
----	--------	------------

1	Bibit (DOC)	35.000.000
2	Peralatan	2.000.000
3	Biaya tenaga kerja	4.000.000
Total		41.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 total biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak saat mengelola usaha peternakan ayam sebesar Rp. 41.000.000. Hal ini terdiri dari biaya Bibit (DOC) sebesar Rp. 35.000.000, peralatan sebesar Rp. 2.000.000, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.000.000.

Tabel 4.3

Biaya Variabel yang dikeluarkan Oleh Bapak BA Peternak Usaha Ayam (PUA-3) di Gampong Blang sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan raya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bibit (DOC)	49.000.000
2	Peralatan	3.000.000
3	Biaya tenaga kerja	4.000.000
Total		56.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 total biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak saat mengelola usaha peternakan ayam sebesar Rp. 56.000.000. Hal ini terdiri dari biaya Bibit (DOC) sebesar Rp. 49.000.000, peralatan sebesar Rp. 3.000.000, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.000.000.

Tabel 4.4

Biaya Variabel yang dikeluarkan Oleh Bapak R Peternak Usaha Ayam (PUA-4) di Gampong Blang sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan raya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bibit (DOC)	35.000.000
2	Peralatan	1.500.000
3	Biaya tenaga kerja	4.000.000
Total		40.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 total biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak saat mengelola usaha peternakan ayam sebesar Rp. 40.500.000. Hal ini terdiri dari biaya Bibit (DOC) sebesar Rp. 35.000.000, peralatan sebesar Rp. 1.500.000, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.000.000.

Tabel 4.5
Biaya Variabel yang dikeluarkan Oleh Bapak SH Peternak Usaha Ayam (PUA-5) di Gampong Blang sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan raya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bibit (DOC)	49.000.000
2	Peralatan	3.500.000
3	Biaya tenaga kerja	5.000.000
Total		57.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 total biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak saat mengelola usaha peternakan ayam sebesar Rp. 57.500.000. Hal ini terdiri dari biaya Bibit (DOC) sebesar Rp. 49.000.000, peralatan sebesar Rp. 3.500.000, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.000.000.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak berubah-ubah (*constant*) dalam periode tertentu yang

jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya yang dikeluarkan ini bersifat tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Biaya Tetap yang dikeluarkan Oleh Bapak AK Peternak Usaha Ayam (PUA-1) di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan	2.500.000
2	Penyusutan kandang	2.500.000
3	Listrik	3.000.000
4	Obat-obatan	2.500.000
5	Air	2.000.000
6	Pakan	90.000.000
Total		102.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 biaya tetap yang dikeluarkan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam adalah sebesar Rp. 102.000.000 per periode. Hal ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 2.500.000, biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 2.500.000, biaya listrik sebesar Rp. 3.000.000, biaya obat-obatan sebesar Rp. 2.500.000, biaya air sebesar Rp. 2.000.000, biaya pakan sebesar Rp. 90.000.000.

Tabel 4.7
Biaya Tetap yang dikeluarkan Oleh Bapak Z Peternak Usaha Ayam (PUA-2) di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan	2.000.000
2	Penyusutan kandang	2.000.000
3	Listrik	2.000.000
4	Obat-obatan	1.500.000
5	Air	1.500.000
6	Pakan	60.000.000
Total		69.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 biaya tetap yang dikeluarkan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam adalah sebesar Rp. 69.000.000 per periode. Hal ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 2.000.000, biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 2.000.000, biaya listrik sebesar Rp. 2.000.000, biaya obat-obatan sebesar Rp. 1.500.000, biaya air sebesar Rp. 1.500.000, biaya pakan sebesar Rp. 60.000.000.

Tabel 4.8
Biaya Tetap yang dikeluarkan Oleh Bapak BA Peternak Usaha Ayam (PUA-3) di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan	2.000.000
2	Penyusutan kandang	2.500.000
3	Listrik	2.000.000
4	Obat-obatan	1.000.000
5	Air	2.000.000
6	Pakan	80.000.000
Total		89.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 biaya tetap yang dikeluarkan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam adalah sebesar Rp. 89.500.000 per periode. Hal ini terdiri dari biaya penyusutan

peralatan sebesar Rp. 2.000.000, biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 2.500.000, biaya listrik sebesar Rp. 2.000.000, biaya obat-obatan sebesar Rp. 1.000.000, biaya air sebesar Rp. 2.000.000, biaya pakan sebesar Rp. 80.000.000.

Tabel 4.9
Biaya Tetap yang dikeluarkan Oleh Bapak R Peternak Usaha Ayam (PUA-4) di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan	2.000.000
2	Penyusutan kandang	2.000.000
3	Listrik	2.000.000
4	Obat-obatan	1.500.000
5	Air	1.500.000
6	Pakan	55.000.000
Total		54.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 biaya tetap yang dikeluarkan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam adalah sebesar Rp. 64.000.000 per periode. Hal ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 2.000.000, biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 2.000.000, biaya listrik sebesar Rp. 2.000.000, biaya obat-obatan sebesar Rp. 1.500.000, biaya air sebesar Rp. 1.500.000, biaya pakan sebesar Rp. 55.000.000.

Tabel 4.10
Biaya Tetap yang dikeluarkan Oleh Bapak SH Peternak Usaha Ayam (PUA-5) di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan	2.000.000
2	Penyusutan kandang	2.000.000
3	Listrik	2.500.000
4	Obat-obatan	2.000.000
5	Air	1.500.000
6	Pakan	80.000.000
Total		90.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 biaya tetap yang dikeluarkan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam adalah sebesar Rp. 90.000.000 per periode. Hal ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 2.000.000, biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 2.000.000, biaya listrik sebesar Rp. 2.500.000, biaya obat-obatan sebesar Rp. 2.000.000, biaya air sebesar Rp. 1.500.000, biaya pakan sebesar Rp. 80.000.000.

3. Total Biaya

Total biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha peternakan ayam yaitu jumlah biaya variabel ditambah dengan biaya tetap. Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Biaya Total yang dikeluarkan Oleh Bapak AK Peternak Usaha Ayam (PUA-1) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	59.500.000
2	Biaya Tetap	102.000.000
Total		161.00.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 memperlihatkan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue dalam mengelola usaha ayam sebesar Rp. 161.000.000. Hal ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 59.500.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 102.000.000.

Tabel 4.12

Biaya Total yang dikeluarkan Oleh Bapak Z Peternak Usaha Ayam (PUA-2) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	41.000.000
2	Biaya Tetap	69.000.000
Total		110.00.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 memperlihatkan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue dalam mengelola usaha ayam sebesar Rp. 110.000.000. Hal ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 41.000.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 69.000.000.

Tabel 4.13

Biaya Total yang dikeluarkan Oleh Bapak BA Peternak Usaha Ayam (PUA-3) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	56.000.000
2	Biaya Tetap	89.500.000
Total		145.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 memperlihatkan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue dalam mengelola usaha ayam sebesar Rp. 145.500.000. Hal ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 56.000.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 89.500.000.

**Tabel 4.14
Biaya Total yang dikeluarkan Oleh Bapak R Peternak Usaha Ayam (PUA-4) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	40.500.000
2	Biaya Tetap	64.000.000
Total		104.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 memperlihatkan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue dalam mengelola usaha ayam sebesar Rp. 104.500.000. Hal ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 40.500.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 64.000.000.

Tabel 4.15

Biaya Total yang dikeluarkan Oleh Bapak SH Peternak Usaha Ayam (PUA-5) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	57.500.000
2	Biaya Tetap	90.000.000
Total		147.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 memperlihatkan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue dalam mengelola usaha ayam sebesar Rp. 147.500.000. Hal ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 57.500.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 90.000.000.

4.3.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh responden dalam kegiatan usaha ayam yaitu jumlah penjualan produksi ayam. Penerimaan yang diterima oleh peternak ayam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Analisis Pendapatan Oleh Bapak AK Peternakan Usaha Ayam (PUA-1) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ayam	Ekor	6800	30.000	204.000.000
Total					204.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 memperlihatkan bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak saat mengelola usaha ternak ayam sebesar Rp. 204.000.000 dalam satu periode. Hal ini terdiri dari hasil penjual seluruh jumlah ayam 6800 ekor dijual dengan

harga 30.000/ekor yaitu mendapat hasil keseluruhan sebesar Rp 204.000.000.

Tabel 4.17
Analisis Pendapatan Oleh Bapak Z Peternakan Usaha Ayam (PUA-2) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ayam	Ekor	4700	30.000	141.000.000
Total					141.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 memperlihatkan bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak saat mengelola usaha ternak ayam sebesar Rp. 141.000.000 dalam satu periode. Hal ini terdiri dari hasil penjual seluruh jumlah ayam 4900 ekor dijual dengan harga 30.000/ekor yaitu mendapat hasil keseluruhan sebesar Rp 141.000.000.

Tabel 4.18
Analisis Pendapatan Oleh Bapak BA Peternakan Usaha Ayam (PUA-3) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ayam	Ekor	6500	30.000	195.000.000
Total					195.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.18 memperlihatkan bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak saat mengelola usaha ternak ayam sebesar Rp. 195.000.000 dalam satu periode. Hal ini terdiri dari hasil penjual seluruh jumlah ayam 6800 ekor dijual dengan harga 30.000/ekor yaitu mendapat hasil keseluruhan sebesar Rp 195.000.000.

Tabel 4.19
Analisis Pendapatan Oleh Bapak R Peternakan Usaha Ayam (PUA-4) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ayam	Ekor	4500	30.000	135.000.000
Total					135.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.19 memperlihatkan bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak saat mengelola usaha ternak ayam sebesar Rp. 135.000.000 dalam satu periode. Hal ini terdiri dari hasil penjual seluruh jumlah ayam 6800 ekor dijual dengan harga 30.000/ekor yaitu mendapat hasil keseluruhan sebesar Rp 135.000.000.

Tabel 4.20
Analisis Pendapatan Oleh Bapak SH Peternakan Usaha Ayam (PUA-5) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ayam	Ekor	6700	30.000	195.000.000
Total					195.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.20 memperlihatkan bahwa total pendapatan yang diperoleh peternak saat mengelola usaha ternak ayam sebesar Rp. 195.000.000 dalam satu periode. Hal ini terdiri dari hasil penjual seluruh jumlah ayam 6800 ekor dijual dengan harga 30.000/ekor yaitu mendapat hasil keseluruhan sebesar Rp 195.000.000.

4.3.4 Analisis Keuntungan Usaha Ayam

Keuntungan usaha ayam merupakan selisih antara total nilai produksi (penerimaan) dan total biaya (biaya tetap + biaya variabel). Pendapatan usaha ayam yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh peternak dalam satu tahap produksi di kelola. Pendapatan yang diterima peternak dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Analisis Keuntungan Bapak AK Peternak Usaha Ayam (PUA-1)
di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue,
Nagan Raya.

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
I. Penerimaan				
1. Produksi ayam	Ekor	6800	30.000	204.000.000
Total				204.000.000
II. Biaya				
1. Biaya Variabel				59.500.000
2. Biaya Tetap				102.000.000
Total				161.500.000
III. Keuntungan Peternak				42.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.21 memperlihatkan bahwa Keuntungan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam penerimaan yang diperoleh dalam satu tahap produksi sebesar Rp 204.000.000. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 161.500.000. Jadi penghasilan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam sebesar Rp. 42.500.000.

Tabel 4.22

**Analisis Keuntungan Bapak Z Peternak Usaha Ayam (PUA-2) di
Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue,
Nagan Raya.**

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
I. Penerimaan				
1. Produksi ayam	Ekor	4900	30.000	141.000.000
Total				141.000.000
II. Biaya				
1. Biaya Variabel				41.000.000
2. Biaya Tetap				69.000.000
Total				110.000.000
III. Keuntungan Peternak				31.000.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.22 memperlihatkan bahwa Keuntungan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam penerimaan yang diperoleh dalam satu tahap produksi sebesar Rp 141.000.000. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 110.000.000. Jadi penghasilan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam sebesar Rp. 31.000.000.

Tabel 4.23
Analisis Keuntungan Bapak BA Peternak Usaha Ayam (PUA-3)
di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue,
Nagan Raya.

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
I. Penerimaan				
1. Produksi ayam	Ekor	6500	30.000	195.000.000
Total				195.000.000
II. Biaya				
1. Biaya Variabel				56.000.000
2. Biaya Tetap				89.000.000
Total				145.500.000
III. Keuntungan Peternak				49.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.23 memperlihatkan bahwa Keuntungan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam penerimaan yang diperoleh dalam satu tahap produksi sebesar Rp 195.000.000. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 149.500.000. Jadi penghasilan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam sebesar Rp. 49.500.000.

Tabel 4.24
Analisis Keuntungan Bapak R Peternak Usaha Ayam (PUA-4) di
Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue,
Nagan Raya.

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
I. Penerimaan				
1. Produksi ayam	Ekor	4500	30.000	135.000.000
Total				135.000.000
II. Biaya				40.500.000
1. Biaya Variabel				
2. Biaya Tetap				64.000.000
Total				104.500.000
III. Keuntungan Peternak				30.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.24 memperlihatkan bahwa Keuntungan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam penerimaan yang diperoleh dalam satu tahap produksi sebesar Rp 135.000.000. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 104.500.000. Jadi penghasilan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam sebesar Rp. 30.500.000.

Tabel 4.25
Analisis Keuntungan Bapak SH Peternak Usaha Ayam (PUA-5) di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya.

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
I. Penerimaan				
1. Produksi ayam	Ekor	6500	30.000	195.000.000
Total				195.000.000
II. Biaya				
1. Biaya Variabel				57.500.000
2. Biaya Tetap				90.000.000
Total				147.500.000
III. Keuntungan Peternak				47.500.000

Sumber: Usaha Peternakan Ayam (2023)

Berdasarkan tabel 4.25 memperlihatkan bahwa Keuntungan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha

peternakan ayam penerimaan yang diperoleh dalam satu tahap produksi sebesar Rp 195.000.000. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 147.500.000. Jadi penghasilan yang diterima oleh pemilik peternakan ayam pada usaha peternakan ayam sebesar Rp. 47.500.000.

Tabel 4.26
Keuntungan Peternak Usaha Ayam Potong di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya

No	Nama	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bapak AK	Pendapatan	204.000.000
		Biaya Total	161.500.000
		Keuntungan	42.500.000
2	Bapak Z	Pendapatan	141.000.000
		Biaya total	110.000.000
		Keuntungan	31.000.000
3	Bapak BA	Pendapatan	195.000.000
		Biaya Total	145.500.000
		Keuntungan	49.500.000
4	Bapak R	Pendapatan	135.000.000
		Biaya Total	104.500.000
		Keuntungan	30.500.000
5	Bapak SH	Pendapatan	195.000.000
		Biaya Total	147.500.000
		Keuntungan	47.500.000

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.26 menjelaskan bahwa risiko Keuntungan yang dilihat dari biaya pendapatan dan biaya total yang dikeluarkan oleh peternak pada usaha ayam. Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa semua peternak memiliki jumlah penerimaan yang lebih besar dari pada jumlah biaya total yang dikeluarkan. Jadi dapat dikatakan jumlah pendapatan yang diterima oleh peternak ayam di Gampong Blang sapek tidak ada yang deficit.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peternak ayam yang ada di Gampong Blang Sapek, risiko Keuangan di lihat dari produksi ayam dan di kurangi dengan modal yang dikeluarkan oleh peternak. Tetapi dapat terjadi risiko dalam pendapatan jika pada masa produksi ayam tersebut terjadi wabah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ayam. Jika produksi ayam 7000 maka di kurangi dengan ayam yang terkena wabah tersebut dengan harga penjualan ayam tersebut sekitar Rp. 30.000/ekor dan terkena wabah 300-500 ekor. Maka risiko pendapatan yang dapat merugikan peternak sebesar Rp. 9.000.000-15.000.000.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menyatakan bahwa proses produksi ayam potong sangat berpengaruh pada bibit ayam, pakan, vitamin dan pemanas. Sehingga bibit ayam yang diproduksi mencapai bobot ayam yang diinginkan. Tetapi jika bibit yang dihasilkan tidak mencapai target produksi atau banyak bibit yang tidak berhasil diproduksi bahkan banyak bibit yang mati. Sehingga risiko dalam produksi dapat menimbulkan risiko kerugian.

Jika bobot ayam yang mencapai target yang diinginkan maka ayam potong akan dipasarkan ke seluruh pasar yang ada di Kabupaten Nagan Raya dan sekitarnya. Bahkan saat ini permintaan daging ayam dipasar sangatlah tinggi sehingga ayam yang di produksi selalu laku terjual. Oleh karena itu, dapat menurunkan risiko pemasaran ayam potong di Kabupaten Nagan Raya.

Keuntungan yang dihasilkan oleh peternak dalam sekali produksi ayam potong dikurangi dengan modal yang dikeluarkan dalam proses produksi ayam potong. Dengan permintaan daging ayam yang tinggi maka risiko kerugian sangat jarang terjadi pada peternak ayam dimasa sekarang. Peternak ayam di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Hampir selalu mendapatkan keuntungan.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Risiko yang mempengaruhi proses produksi ayam yaitu bibit ayam, pakan, vitamin dan kematian.
2. Risiko yang mempengaruhi pemasaran yaitu kondisi pasar. Sebaiknya peternak membawa langsung ke pasar untuk mencari pelanggan tetap, serta berusaha menjual langsung ke konsumen.
3. Risiko Keuangan yang dialami oleh peternak apabila terjadi wabah penyakit dalam proses produksi. Sehingga mempengaruhi pendapatan peternak ayam di Gompong Blang sapek. Keuntungan yang diterima oleh peternak ayam dalam satu tahap produksi paling tinggi sebesar Rp. 49.500.000. dan paling rendah sebesar Rp. 30.500.000.

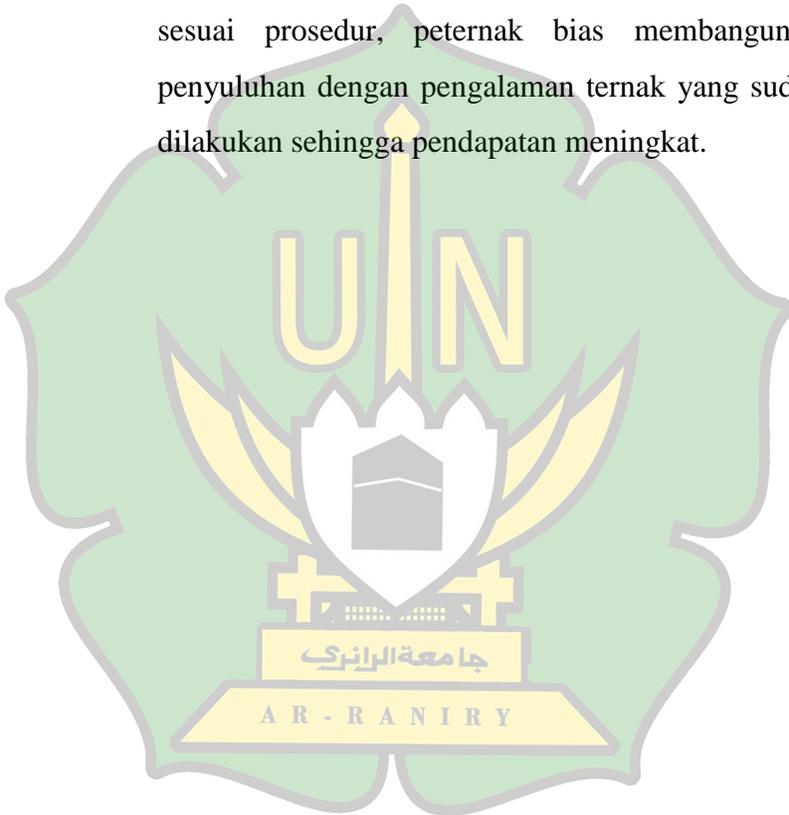
5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan pendapatan usaha ayam, maka disarankan agar pembinaan dan bimbingan dalam bentuk penyuluhan yang intensif dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga produksi yang diacapai

peternak dapat lebih meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Pemberdayaan petugas penyuluhan lapangan peternakan diharapkan secara terus menerus memberikan informasi mengenai faktor-faktor pendapatan usaha ayam yang sesuai prosedur, peternak bias membangun hasil penyuluhan dengan pengalaman ternak yang sudah ada dilakukan sehingga pendapatan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibnu Hairi, A, I , Erlina, S dan Hidayatullah, A. 2018. Pemasaran Ayam Broiler (*Gallus gallus domesticus*) Pola Kemitraan Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
- Amalia R. 2012. Analisis Risiko Produksi Ayam Broiler Pada Peternakan Bapak Maulid Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Bukit Baru Kota Palembang. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor Indonesia.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Andini, R., Syah, A., Sulistiani, S., Yusran, Y., & Septiani, Y. (2020). Pengenalan Strategi Pemasaran Peternakan Ayamguna Meningkatkan Laba Pada Ukm Didesa Jun Rejo, Jawa Timur. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(1), 50-55.
- Anjani, H. M. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Apriadi, I., Rusman, Y., & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Risiko Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum*) Varietas Permata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3).
- Arifudin, O. Wahrudin, U dan Rusmana, D, F. 2020. *Manajemen Risiko*. Bandung : Widina.
- Arwita, Primalia. 2013. Analisis Resiko Usaha PeternakanAyam Broiler dengan Pola Kemitraan dan Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Aziz FA. 2009. Analisis Risiko dalam Usahaternak Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor Indonesia.
- Bramantyo Djohamputera. 2015. *Resiko keuangan terhadap pedagang pasar loak*. Jawa Barat.
- Cade, Eddie. 2002. *Managing Banking Risk*. Cornwall, England : TJ International Ltd.
- Chumiatus Sa'adiyah. *Ekonomi IA*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Darmawi, H. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmayanti L, M. 2020. *Teori Produksi*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Erwin. 2021. Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah mataram.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta.
- Fanani, A. Anggraeni, L. dan Syaukat, Y. 2015. Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha Tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol. 12. (3).

- Farhani, A. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Keil Kota Malang *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Goh, S, T, H. 2005. *Marketing Wise*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hamdani dan Safrika. 2021. Analisis Pemasaran Ayam Potong di Laweung Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Agroristek*. Vol. 3. (1).
- Harahap Sofyan. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-taqaddum*. Vol. 8. (1).
- Hempel. 2010. *Resiko keuangan dapat ditelusuri melalui analisis diskriminan keuangan (Z-score)*
- Hoddi, A.H, Rombe, M.B dan Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten baru (revenue analysis cattle ranch in sub tanete rilau baru). *Jurnal Agribisnis*. Vol. 10. (3).
- Ikasari, D. M. (2021). *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.
- Indasari, N, A. 2014. Analisis Risiko Harga, Risiko Penjualan, dan Risiko Pendapatan pada Usaha Pemetongan Ayam. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2017. Tentang Menghadapi Risiko Global. *EU-Indonesia Trade Cooperation Facility*.
- Kotler,P. 1997. *Manajemen Pemasaran Buku Satu Edisi Revisi*. Penerbit PT Prehalindo. Jakarta.
- Kountur, Ronny. 2008. *Manajemen Risiko Operasional Perusahaan*. Jakarta : Pendidikan Pembinaan Manajemen.

- Kuncoro, M dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, A. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007–2011). *Akuisasi: Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Kusuma Dewi, I.M.R., I.W. Sukadana, dan A.A.K Ayuningsasi. 2017. Pilihan tempat Belanja Masyarakat Perkotaan dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2).
- Mappa, N., Rahmawati, R., & Nurfadillah, N. (2022). Analisis Resiko Usaha Ayam Potong Mandiri Dan Alternatif Penanggulangannya. *AgriMu*. Vol. 2. (1).
- Murtaldo, H, A. 2019. Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Musyawah, Y. I dan Idayanti, D. 2022. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas di Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. Vol. 1. (1).
- Pattiselano, F. dan S. Y. Randa. 2005. Efek frekuensi penaburan zeolit pada alas litter terhadap kualitas lingkungan kandang ayam pedaging. *Animal Production* 7(2): 89-94.
- Purwanti, Sri., Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. UNIBA Surakarta. Vol. 16.(1).
- Rahmat. R. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Desa Watang pulu kecamatan Suppa kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. (2).

- Ratnasari, R., Sarengat W. dan Setiadi, A. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*. Vol. 4 (1).
- Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin, E. W. R. 2016. Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali. *Agrista*. Vol. 4. (3).
- Rusli dan Sitti Zubaidah. 2015. Faktor Permintaan Konsumen Terhadap Daging Ayam Boiler Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim*, 15 (13)
- Sadono Sukirno. 2004. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, Nugroho. 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi. Jakarta; Kencana.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.(9).
- Simanjuntak, P. J. 1996. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Gajah Mada University: Jakarta.
- Sumarni. Dewianawati, D. dan Setiawan E. 2022. Marketplace, Komunikasi Pemasaran, Dan Inovasi Produk Paving Dalam Meningkatkan Kepuasan Customer Ud. Rizka Jaya Abadi Mojosari-Mojokerto. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3 (1).
- Sunardi dan Nonok, S. 2010. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternak Milik Dani L. Di Kecamatan Karang Ploso). *Buana Sains*. Vol. 10(2)
- Sunarno, E. S. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kabupaten Wonogiri. *UNIMUS*, Semarang.

- Tambunan, S. R. (2017). Dialog sebagai Kunci dalam Komunikasi Pemasaran melalui Internet. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 3(2).
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi III. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Tonsor, G.T., J. Mintert, and T.C. Schroeder. 2010. "U.S. Meat Demand: Household Dynamics and Media Information Impacts." *Journal of Agricultural and Resource Economics*. 35:1-17
- Trisnawati, N. M. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Beras Organik Di Kota Denpasar. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11 (1), hal.13-19.
- Wahab, S. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*. Fakultas Pertanian.
- Widnyana, W, A, G, D, I. Budhi, S. M. dan Saskara, N, A. 2017. Penentu Kesejahteraan pengusaha "Pemandangan" di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10. (2).
- Yuni, V. 2016. Analisis Pemasaran Online Melalui Pengguna Media Sosial Dalam Meningkatkan Omzet penjualan (Studi Kasus pada Butik Viesna). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat peternakan :
6. Tahun beroperasi :

B. Keadaan Umum Responden

1. Berapa Modal awal bapak/ibu pada saat memulai usaha ternak ayam ?
Jawab.
2. Berapa Biaya variable yang bapak keluarkan dalam satu kali produksi?
Jawab.
3. Berapa Biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali produksi?
Jawab.
4. Bagaimana kendala saat proses produksi?
Jawab.
5. Berapa jumlah ayam yang dimasukkan dalam satu tahap produksi?
Jawab.

6. Berapa jumlah ayam yang bapak/ibu bawa setiap kali pemasaran?

Jawab.

7. Apa saja kendala saat proses pemasaran?

Jawab.

8. Berapa penerimaan yang diterima setiap pemasaran ayam?

Jawab

9. Bagaimana teknik pemasaran yang dilakukan?

Jawab.

10. Berapa pendapatan bapak dalam satu kali produksi?

Jawab.

11. Bagaimana keseimbangan pendapatan dalam setiap produksi?

Jawab.

12. Apakah pengeluaran dalam proses produksi lebih besar dari pada pendapatan yang diterima ?

Jawab.

Lampiran 2. Gambar Responden



Responden : Bapak AK di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue kabupaten Nagan Raya



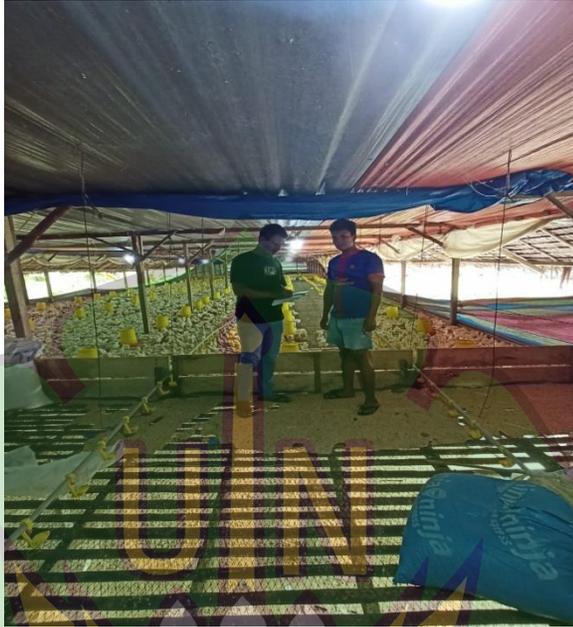
Responden : Bapak Z di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue kabupaten Nagan Raya



Responden : Bapak BA di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue kabupaten Nagan Raya



Responden : Bapak R di Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue kabupaten Nagan Raya



**Responden : Bapak SH di Gampong Blang Sapek Kecamatan
Suka Makmue kabupaten Nagan Raya**



Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7587321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 890/Un.08/FEBLI/TL.00/02/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pengusaha Peternakan Ayam di Kabupaten Nagan Raya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **REZA ILHAMSYAH / 170604116**

Semester/Jurusan : / Ilmu Ekonomi

Alamat sekarang : Gampong Baet, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Risiko Risiko Peternakan Ayam Potong di Kabupaten Nagan Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

جامعة الرانيري



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 02 Juni 2023

Dr. Fithriady, Lc., M.A.